

**IMPLEMENTASI PROGRAM *FULL DAY SCHOOL* DI KECAMATAN
GILIRENG KABUPATEN WAJO**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
AGUSTUS 2019**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Sriana**, NIM 10538319515 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 147 Tahun 1441 H/2019 M, Sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar **Sarjana Pendidikan** pada Prodi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Yudisium pada hari Jum'at, 30 Agustus 2019.

12 Muharram 1441 H
Makassar, -----
12 September 2019 M

PANITIA UJIAN

Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM

Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd.

Penguji

1. Dr. Muhammad Nawir, M.Pd.


2. Samudra Mukraman, S.Pd., M.Pd.

3. Dra. Hj. Rahmah Badaruddin, M.Si

4. Aliem Balri, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 534

Ketua Program Studi
Pendidikan Sosiologi


Drs. H. Nurdin, M.Pd.
NBM: 575 474

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Implementasi Program *Full Day School* di Kecamatan Gilireng
Kabupaten Wajo.

Nama : Sriana

NIM : 10538319515

Prodi : Pendidikan Sosiologi

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diteliti dan diperiksa ulang skripsi ini telah memenuhi syarat untuk dipertanggungjawabkan di depan tim penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

12 Muharram 1441 H
Makassar, -----
12 September 2019 M

Diteliti oleh:

Pembimbing I


Pembimbing II


Dr. Nurlina Subair, M.Si.



Dra. Hj. Rahmah Badaruddin, M.Si.

Mengetahui

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934

Ketua Program Studi
Pendidikan Sosiologi


Drs. H. Nurdin, M.Pd.
NBM: 575 474



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat: Jalan Sultan Alauddin No.259 Makassar Fax (0411) 860 132 Makassar 90221 www.fkip.unismuh-info

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **SRIANA**
NIM : 10538319515
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Implementasi Program *Full Day School* di Kecamatan
Gilireng Kabupaten Wajo**

Skripsi yang diajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri, bukan hasil ciplakan atau dibuatkan oleh orang lain.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Agustus 2019
Yang membuat pernyataan

SRIANA
10538319515



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat: Jalan Sultan Alauddin No.259 Makassar Fax (0411) 860 132 Makassar 90221 www.fkip.unismuh-info

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **SRIANA**
NIM : 10538319515
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Implementasi Program *Full Day School* di Kecamatan Gilireng Kabupaten Wajo.**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya yang menyusunnya sendiri (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi ini saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penciplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti butir 1,2 dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Agustus 2019
Yang Membuat Perjanjian

SRIANA
10538319515

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan) tetaplah bekerja keras (untuk urusan lain). Dan hanya kepada tuhanmulah engkau berharap.

(Surah Al-Insyirah: 6-8)

Memulai dengan penuh keyakinan menjalankan dengan penuh keikhlasan menyelesaikan dengan penuh kebahagiaan.

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Karya ini Kupersembahkan

Kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta yang senantiasa mencurahkan kasih sayangnya dan mendoakanku, kepada saudara-saudaraku, keluarga besarku, serta sahabat-sahabatku yang juga senantiasa memberikan semangat dan motivasi demi keberhasilanku.

ABSTRAK

Sriana. 2019. “*Implementasi Program Full Day School di Kecamatan Gilireng Kabupaten Wajo*”. Skripsi. Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Nurlina Subair sebagai pembimbing I dan Rahmiah Badaruddin sebagai pembimbing II.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan implementasi program *Full Day School* di Kecamatan Gilireng Kabupaten Wajo. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang datanya dianalisis berdasarkan kata-kata ataupun gambar. Penelitian ini bertujuan untuk memahami situasi yang ada di lapangan atau lokasi penelitian terkait dengan implementasi dan dampak program *Full Day School* di Kec. Gilireng, Kab. Wajo. Informan ditentukan secara *Purposive Sampling*, berdasarkan karakteristik informan yang telah ditentukan, yaitu Kepala Sekolah, Guru dan Siswa. Teknik pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui berbagai tahapan yaitu, reduksi data penyajian, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, waktu, dan teori.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan program *Full Day School* di SMK Negeri 3 Wajo mulai pukul 07.00 s/d 16.00 artinya dalam sehari siswa belajar selama sepuluh jam dan istirahat 35 menit. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar guru di SMK Negeri 3 Wajo tidak hanya di dalam kelas tetapi juga berada di luar kelas, hal tersebut dikarenakan agar tidak merasa bosan dan juga kalau mengajar di luar kelas susunannya menjadi tidak begitu formal sehingga anak bisa lebih dekat dengan guru yang pada akhirnya siswa tidak malu bertanya kepada guru apabila mengalami kesulitan belajar. Dampak penerapan program *Full Day School* yaitu ada dua dampak positif dan negative, dampak positifnya guru dan siswa memiliki waktu yang lebih lama berada di sekolah, mampu meningkatkan pengetahuan (wawasan) bagi sebagian siswa, guru dituntut untuk memberikan pembelajaran karakter kepada siswa seperti bersifat jujur, disiplin, dan bertanggung jawab, kemudian adapun dampak negatifnya guru dan siswa merasakan kelelahan dalam proses belajar mengajar, siswa kurang berinteraksi dengan orang tua, dan lingkungan tempat tinggal setelah pulang sekolah, stress yang kadang-kadang muncul karena diakibatkan pelajaran yang terlalu banyak yang mengganggu kondisi psikis siswa itu sendiri.

Kata Kunci : Implementasi, *Full Day School*.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Sebagai manusia ciptaan Allah *subhanahuwata'ala* sudah sepatutnya penulis memanjatkan kehadiran-Nya karena atas segala limpahan rahmat dan karunia serta kenikmatan yang diberikan kepada penulis. Nikmat Allah itu sangat banyak dan melimpah. Bahkan jika penulis ingin melukiskan nikmat Allah *subhanahuwata'ala* menggunakan semua ranting pohon yang ada di dunia sebagai penanya dan seluruh air laut sebagai tintanya, maka ranting-ranting pohon dan air laut akan habis dan belum cukup untuk menuliskan nikmat-Nya tersebut. Semoga nikmat Sang Pencipta selalu dilimpahkan kepada hamba-Nya yang senantiasa berbuat baik dan bermanfaat.

Salawat serta salam tidak lupa penulis haturkan kepada Baginda Rasullulah *Sallallahualaihiwasallam*. Manusia yang menjadi revolusioner Islam yang telah menggulung tikar-tikar kebatilan dan membentangkan permadani-permadani Islam hingga saat ini. Nabi yang telah membawa misi risalah islam sehingga penulis dapat membedakan antara haq dan yang batil. Sehingga, kejahiliyaan tidak dirasakan lagi oleh umat manusia di zaman yang serba digital ini.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi syarat mencapai gelar sarjana (S-1), skripsi ini bersifat penelitian. Skripsi ini juga dibuat agar dapat memberi pengetahuan kepada pembaca mengenai “Implementasi Program *Full Day School* Di Kecamatan Gilireng Kabupaten Wajo”.

Teristimewa ucapan terima kasih tidak terhingga kepada kedua orang tua saya tercinta yakni Lembang dan Muliana yang telah melahirkan, mengasuh, memelihara, mendidik, dan membimbing penulis dengan penuh kasih sayang serta pengorbanan yang tak terhitung sejak dalam kandungan hingga saat ini. Terima kasih juga kepada kakak saya yakni Hasmini, Lisdayani, dan adik saya yakni Novita Ramadhani dan Sulfiana yang selalu memberikan perhatian, doanya, semangat dan motivasi baik moral maupun material yang diberikan kepada penulis.

Ucapan terima kasih pula kepada dosen pembimbing I dan pembimbing II yakni Dr. Nurlina Subair, M.Si dan Dra. Rahmiah Badaruddin, M. Si yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini. Tak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, M.M., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, dan Drs. Nurdin, S.Pd., M.Pd., ketua Program Studi Sosiologi serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih penulis haturkan kepada teman-teman yakni Dewi, Ainul, Sindi Lestari, Fitriani, Nurlindah, Herwin, Ahnad, yang telah meluangkan waktu dan kesempatannya untuk memberikan saran dan masukan serta semangat dalam penyusunan skripsi ini. Teman-teman studi Jurusan Pendidikan Sosiologi

angkatan 2015, khususnya kelas B yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, serta tak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada Mila Rusadi, Asriani, Vesriani dan Aulia Rahma yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Tanpa adanya partisipasi dari teman-teman tentunya skripsi ini tidak akan terselesaikan.

Terima kasih pula kepada pihak-pihak lain yang tak sempat disebutkan satu persatu dalam skripsi ini. Pihak-pihak yang telah memberikan semangat dan membantu dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini, baik kontribusi secara langsung maupun tidak langsung sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Kata sempurna tidak pantas penulis sandang karena tidak ada gading yang tidak retak. Hal ini dikarenakan keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis. Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca. Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat memberikan setitik ilmu dan manfaat bagi para pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya.

Makassar, Agustus 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Operasional	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	
A. Kajian Konsep.....	12
1. Implementasi	12
2. Konsep <i>Full Day School</i>	13
3. Kelebihan dan Kekurangan Full Day School.....	19
B. Kajian Teori	25

1. Teori Fungsional Struktural	25
2. Teori Pilihan Rasional	26
C. Kerangka Pikir	27
D. Hasil Penelitian Terdahulu.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
C. Fokus Penelitian.....	36
D. Informan Penelitian.....	36
E. Jenis dan Sumber Penelitian	37
F. Instrumen Penelitian	38
G. Teknik Pengumpulan Data.....	39
H. Teknik Analisis Data.....	42
I. Teknik Keabsahan Data	44
J. Etika Penelitian	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	58
1. Implementasi Program Full Day School.....	58
2. Dampak penerapan Program Full Day School Terhadap Siswa.....	65
B. Pembahasan	70
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	76
B. Saran	77

DAFTAR PUSTAKA 78

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
Tabel 2.1 Bagan Kerangka Pikir	28
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	35



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan nasional adalah usaha sadar mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Sarana yang paling strategis untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia adalah melalui pendidikan. Pendidikan adalah suatu proses dimana terbentuk kecerdasan, intelektual, emosional, dan spritual. Pendidikan dimaknai juga sebagai proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup sendiri dan paham akan lingkungan disekitarnya dimana pendidikan terus berkembang dan berinovasi seiring perkembangan zaman, sehingga pendidikan harus menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan lingkungannya.

Full Day School merupakan salah satu sistem pendidikan yang dijadikan sebagai tolak ukur bagi kemajuan dan kualitas masyarakat Indonesia saat ini. Masyarakat Indonesia khususnya penduduk Sulawesi Selatan mulai berbondong-bondong mendaftarkan putra putrinya di sekolah yang menerapkan sistem *Full Day School* . Seiring perkembangan zaman masyarakat mulai menyadari bahwa keberadaan pendidikan memiliki peran yang sangat penting terutama dalam

menciptakan kehidupan masyarakat yang cerdas, pandai, berilmu pengetahuan, berjiwa sosial, demokratis, dan berakhlak mulia. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, banyak sekali usaha-usaha yang dilakukan lembaga-lembaga pemerintah maupun swasta. Salah satunya dengan menerapkan sistem pendidikan yang dapat memenuhi tujuan tersebut. Sistem tersebut adalah *Full Day School* .

Fenomena berkembangnya *Full Day School* dipengaruhi beberapa hal, diantaranya perubahan dari masyarakat agraris menuju ke masyarakat industri. Menurut pendapat Baharuddin (2014) menyatakan bahwa perubahan tersebut mempengaruhi pola pikir dan cara pandang masyarakat maka dari itu manusia harus memiliki tujuan untuk masa depan, karena manusia tidak lepas dari tantangan yang semakin berat kedepannya.

Guru sebagai komponen pendidikan yang berhadapan secara langsung dengan peserta didik sesungguhnya adalah pihak yang paling bertanggung jawab atas perkembangan kecerdasan dan kematangan anak, bahkan juga sebagai pendorong dan pemandu anak untuk menghadapi kontradiksi yang ada di masyarakat. Salah satu langkah perbaikan pendidikan tersebut adalah dengan mencari bentuk pembelajaran yang dapat meningkatkan mutu pendidikan yang baik.

Dalam sistem Pembelajaran *Full Day School* proses pembelajaran tidak hanya menekankan belajar pada aspek kognitif saja tetapi di dalam sistem pembelajaran ini terdapat berbagai metode pembelajaran yang tidak berdasarkan pada banyaknya informasi yang disampaikan oleh guru saja melainkan bagaimana siswa belajar pada : “*how to learn*”, “*how to do*”, dan “*how to fell*”

Indonesia terkena dampak dari marketisasi pendidikan, gejala ini dapat dilihat melalui sistem peragaman tipe sekolah. Mulai dari tipe sekolah unggulan dan tipe sekolah bertaraf internasional. Di Indonesia *Full Day School* merupakan sistem pembelajaran yang menjadi perdebatan. Pada dasarnya pembelajaran program *Full Day School* hampir sama dengan sekolah regular, yang membedakannya yaitu penambahan waktu belajar dengan memberikan pelajaran tambahan seperti kemahiran hidup kependuan dan lain-lain. Jika di sekolah regular kegiatan ekstrakurikuler diberikan di luar jam pelajaran. Lain halnya dengan di *Full Day School* kegiatan ekstrakurikuler di *Full Day School* tidak dilakukan di luar jam pelajaran tetapi di masukkan dalam kurikulum pembelajaran.

Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI, Muhajir Effendy pada awal tahun 2007 mengemukakan wacana penerapan sekolah sehari penuh (*Full Day School*) dengan tujuan dapat mengembangkan kreatifitas anak sekolah disertai bimbingan dan kontrol guru. *Full Day School* tidak berarti peserta didik belajar seharian penuh di sekolah tetapi memastikan bahwa peserta didik dapat mengikuti kegiatan-kegiatan penanaman pendidikan karakter seperti mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Pusat penelitian dan Pengembangan koran Sinar Indonesia (Puslitbang Sindo : 2016) mengadakan survey terkait wacana *Full Day School* . Berdasarkan hasil penelitian di peroleh empat alasan mengapa Orang Tua siswa menolak adanya sistem *Full Day School* . Salah satu poin argumen Orang Tua siswa

menolak program *Full Day School* adalah siswa dapat terbebani secara fisik dan psikologis dengan sekolah seharian.

Lebih lanjut Orang Tua siswa berpendapat bahwa ketahanan anak tidak cukup kuat menjalani serangkaian pembelajaran yang panjang ditambah secara psikologis anak cepat mengalami kebosanan dan dengan penambahan jam belajar justru dapat memicu *stress* anak. Alasan lain yang memberatkan penerapan *Full Day School* seperti dipaparkan oleh Puslitbang Sindo di karenakan *Full Day School* dianggap tidak terlalu *urgen* dilakukan. Masih banyak persoalan krusial-krusial lain yang dihadapi dunia pendidikan seperti kulaitas pengajar atau fasilitas sekolah yang perlu ditingkatkan.

Pandangan dari Orang Tua siswa mengatakan bahwa sistem *Full Day School* ini perlu di kaji kembali. Orang tua siswa melihat dari keseharian anak mereka yang merasa kelelahan dalam proses belajar. Dilihat dari kebijakan sistem *Full Day School* ini menimbulkan beberapa pandangan masyarakat khususnya Orang tua siswa mendapatkan dampaknya. Di sisi lain terlihat bahwa kebijakan ini tidak hanya menimbulkan tanggapan kontra melainkan tanggapan dari segi mereka yang pro dengan adanya sistem ini *Full Day School* ini.

Orang Tua siswa yang mengungkapkan bahwa sistem *Full Day School* tidak hanya di pandang dari segi negatif saja Orang tua melihat tentang segi positif yang baik tidak hanya dalam bidang keilmuan saja melainkan pembentukan karakter dalam dalam pembinaan ekstrakurikuler yang di masukkan dalam sistem *Full Day School* ini. Jadwal pembinaan ekstrakurikuler ini mampu memberikan dampak baik bagi bakat yang dimiliki oleh setiap sekolah, karena

ekstrakurikuler sendiri memiliki hari khusus yang dipusatkan hanya untuk membentuk karakter siswa itu sendiri.

Tenaga pendidik atau guru tidak lepas dari salah satu faktor penunjang dari proses belajar mengajar yang berlaku pada sistem ini. Guru dalam sistem ini harus memiliki kemampuan untuk mengatasi kejenuhan dalam proses pembelajaran sistem *Full Day School*. Guru harus mampu menguasai kelas mulai dari pagi sampai sore dengan menggunakan berbagai metode agar siswa di dalam kelas mampu menerima pelajaran yang guru ajarkan.

Segala sesuatu yang diciptakan oleh sang pencipta di bumi ini ada baik dan buruknya, positif atau negatif, begitu juga dengan penerapan sistem pendidikan *Full Day School*, dampak positif yang ditimbulkan seperti Orang Tua siswa merasakan manfaat dari *Full Day School* tidak hanya dari sekolah yang berstatus negeri maupun sekolah swasta mengatakan dengan dilaksanakannya sistem ini Orang Tua tidak perlu khawatir dengan kondisi pendidikan anak, khususnya bagi Orang Tua yang memiliki kesibukan dengan pekerja mereka. Tidak hanya itu perkembangan karakter anak dengan ekstrakurikuler sesuai minat dan bakat mereka yang di masukkan dalam kurikulum dan siswa mendapatkan metode pendidikan yang lebih bervariasi dan penuh ide.

Orang Tua siswa terhadap penerapan *Full Day School* dari segi negatif karena Orang Tua siswa merasakan dengan berjalannya sistem *Full Day School* perlu di kaji kembali karena dengan sistem ini membuat siswa dan guru merasa kelelahan dengan seharian di sekolah, Selain itu Orang Tua menganggap bahwa guru belum mampu menjalankan tugasnya dengan baik pada sistem *Full Day*

School ini. Selain kinerja guru, komponen seperti halnya dengan fasilitas sekolah, Orang Tua beranggapan bahwa tidak semua sekolah memiliki fasilitas penunjang pembelajaran yang sama di setiap sekolah untuk memotivasi anak dalam belajar lebih giat. Selain itu Orang Tua menganggap bahwa dengan sistem ini kurangnya waktu anak dengan keluarga, teman dan masyarakat di sekitar tempat tinggalnya yang pada hakikatnya menjatuhkan anak dari proses belajar yang sebenarnya yaitu dalam lingkungan masyarakat. Orang Tua menganggap bahwa pemerintah seharusnya memberikan sosialisasi yang baik sebelum penerapan *Full Day School*.

Sebelumnya Yosi Dita Setianingtyas telah melakukan penelitian yang terkait dengan Implementasi Program *Full Day School* di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Bakti Insani Sleman Yogyakarta. Hasil penelitiannya adalah bahwa kegiatan belajar mengajarnya dilakukan mulai dari pagi hingga sore hari dengan penanaman sikap-sikap positif untuk menggali bakat dan potensi peserta didik. Di samping itu, terdapat juga hal-hal yang menjadi pendukung dan penghambat implementasi *Full Day School* di SD IT Bakti Insani Sleman Yogyakarta tersebut.

Sedangkan menurut Arizka Min Nur Islami telah melakukan penelitian yang terkait dengan Implementasi Program Pendidikan *Full Day School* Di Mi Muhammadiyah Karanglo Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Hasil penelitiannya adalah Sekolah sehari penuh atau yang lebih dikenal dengan *Full Day School* merupakan sistem atau program yang baik untuk melindungi anak-anak dari pergaulan serta berbagai pengaruh perkembangan zaman terutama

dalam hal teknologi. Banyak nilai plus dari adanya program *Full Day School* sendiri dengan adanya berbagai macam kegiatan didalamnya.

Ketika dikaitkan dengan pendapat dari mendikbud bahwa sistem pendidikan ini masih wacana, tetapi sudah ada sekolah negeri umum yang menerapkan sistem ini, seperti di Kota Makassar sudah menerapkan sistem ini dalam kurun waktu 1 tahun yang lalu hingga saat ini.

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 05 Mei tahun 2019 mengenai penerapan *Full Day School* di seluruh Sekolah di Kecamatan Gilireng, Kabupaten Wajo baru menerapkan sistem ini pada tahun ajaran 2018-2019 dan itupun beberapa yang menerapkan *Full Day School* salah satunya adalah SMK Negeri 3 Wajo. *Full Day School* sendiri masih menjadi polemik dalam dunia pendidikan. Sehingga dikaitkan dengan implementasi program *Full Day School* ini banyak keluhan dari berbagai kalangan yang merasakan dampak *Full Day School*, terutama guru dan siswa.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena penelitian ini membahas implementasi program *Full Day School* dan dampak penerapan program *Full Day School* terhadap siswa yang hasilnya Penerapan program *Full Day School* di SMK Negeri 3 Wajo mulai pukul 07.00 s/d 16.00 artinya dalam sehari siswa belajar selama sepuluh jam dan istirahat 35 menit. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar guru di SMK Negeri 3 Wajo tidak hanya di dalam kelas tetapi juga berada di luar kelas, hal tersebut dikarenakan agar tidak merasa bosan dan juga kalau mengajar di luar kelas susunannya menjadi tidak

begitu formal sehingga anak bisa lebih dekat dengan guru yang pada akhirnya siswa tidak malu bertanya kepada guru apabila mengalami kesulitan belajar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis bermaksud melakukan penelitian yang berjudul **“Implementasi Program *Full Day School* Di Kec. Gilireng Kab. Wajo”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulisan ini difokuskan pada pelaksanaan berikut :

1. Bagaimana implementasi program *Full Day School* di Kec. Gilireng, Kab. Wajo?
2. Bagaimana dampak penerapan program *Full Day School* terhadap siswa ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penulisan ini adalah :

1. Untuk mengetahui implementasi program *Full Day School* Kec. Gilireng, Kab. Wajo.
2. Untuk mengetahui dampak penerapan program *Full Day School* terhadap siswa.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penulisan ini antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Melalui penulisan ini, diharapkan menjadi bacaan bagaimana bentuk implementasi dan dampak penerapan program *Full Day School* .

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat bagi penulis, sehingga penulis mulai mengerti bagaimana respon masyarakat khususnya mereka yang anak-anaknya berada pada pendidikan formal, terhadap adanya rancangan implementasi program *Full Day School* yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik.

b. Bagi Sekolah

Sebagai data dasar untuk menentukan pengembangan sistem pendidikan yang akan diterapkan oleh sekolah guna upaya membentuk karakter siswa tentang implementasi dan implikasi program *Full Day School* di masa akan datang.

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dijadikan sebagai tolak ukur bagi masyarakat untuk memotivasi anak-anak mereka dalam memberikan pendidikan formal sebagai bekal untuk mecerdaskan anak mereka menghadapi tantangan di masa depan.

E. Definisi Operasional

1. Implementasi

Implementasi sebagai suatu proses penerapan ide, konsep dan kebijakan dalam suatu tindakan praktis akan menjadi aktual melalui proses pembelajaran. Suatu

proses untuk penerapan program *Full Day School* dalam menerapkan dalam kegiatan pembelajaran.

Implementasi (penerapan) bukan sekadar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Bagaimana kita menerapkan program *Full Day School* di sekolah sehingga mengoptimalkan proses pembelajaran.

2. Program *Full Day School*

Full Day School mengandung arti sistem pendidikan yang menerapkan pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar sehari penuh dengan memadukan system pengajaran yang intensif yakni dengan menambah jam pelajaran untuk pendalaman materi pelajaran serta pengembangan diri dan kreatifitas. pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah mulai pagi hingga sore hari, secara rutin sesuai dengan program pada tiap jenjang pendidikannya.

Dalam *Full Day School*, lembaga bebas mengatur jadwal mata pelajaran sendiri dengan tetap mengacu pada standar nasional alokasi waktu sebagai standar minimal dan sesuai bobot mata pelajaran, ditambah dengan model-model pendalamannya. Jadi yang terpenting dalam *Full Day School* adalah pengaturan jadwal mata pelajaran.

Full Day School merupakan model sekolah umum yang memadukan sistem pengajaran agama secara intensif yaitu dengan memberi tambahan waktu khusus untuk pendalaman agama siswa, tambahan dilaksanakan pada jam setelah sholat dhuhur smapai sholat ashar sedangkan pada sekolah-sekolah umum, anak biasanya sekolah sampai pukul 13.00 WIB.

Full Day School merupakan inovasi baru sistem pendidikan yang menerapkan pembelajaran sepanjang hari sejak pagi hingga sore dimana seluruh aktivitasnya dilakukan di sekolah dengan menggunakan proses pembelajaran yang dapat memberikan kegiatan belajar yang aktif dan menyenangkan bagi siswa. Sekolah di SMK Negeri 3 Wajo diharapkan dapat mengembangkan dan menambah jam pelajaran untuk pendalaman materi serta menumbuhkan kreatifitas siswa. Sekolah yang berlandaskan Islam *Full Day School* menambahkan dengan kegiatan yang berbasis spiritual seperti membaca Al-Qur'an, Hafalan Al-Qur'an, ekstrakurikuler yang berasaskan Islam.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Konsep

1. Implementasi

Implementasi (penerapan) bukan sekadar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan”. Implementasi sebagai suatu proses penerapan ide, konsep dan kebijakan dalam suatu tindakan praktis akan menjadi aktual melalui proses pembelajaran (Suwarno, 2009:29).

Menurut Nurdin Usman (2002:70) Implementasi bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Sedangkan menurut Hanifah Harsono (2002) Implementasi adalah suatu proses untuk melaksanakan suatu kebijakan menjadi tindakan kebijakan dari politik ke dalam administrasi. Pengembangan kebijakan dalam rangka penyempurnaan suatu program. Lain halnya dengan Cleaves (dalam Wahab 2008;187) Implementasi itu mencakup “Proses bergerak menuju tujuan kebijakan dengan cara langkah administratif dan politik”. Keberhasilan atau kegagalan implementasi sebagai demikian dapat dievaluasi dari sudut kemampuannya secara nyata dalam meneruskan atau mengoperasionalkan program-program yang telah dirancang sebelumnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah

suatu proses penerapan, tindakan, dan terencana untuk mencapai tujuan kegiatan

2. Konsep *Full Day School*

Secara bahasa (etimologi), kata *Full Day School* diadopsi dari Bahasa Inggris. Yaitu kata “*Full*” yang berarti “penuh”, dan kata “*Day*” yang berarti “hari”. Sehingga *Full Day* dapat diartikan sebagai “sehari penuh”. Sedangkan kata “*School*” artinya sekolah. Dengan demikian, istilah *Full Day school* jika dilihat dari segi bahasanya adalah sekolah atau kegiatan belajar yang dilakukan sehari penuh. Sedangkan menurut arti secara luas (terminology), istilah “*Full Day School*” mengandung pengertian “sistem pendidikan yang menerapkan pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar sehari penuh dengan memadukan sistem pengajaran yang intensif yakni dengan menambah jam pelajaran untuk pendalaman materi pelajaran serta pengembangan diri dan kreatifitas, (Hunowu A. Momy 2016: 116).

Dalam konteks ini, kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah berlangsung mulai pagi hari hingga sore hari, secara rutin sesuai dengan program pada tiap jenjang pendidikannya. Dalam sistem *Full Day School*, sebuah lembaga bebas mengatur jadwal mata pelajaran sendiri dengan tetap mengacu pada standar nasional alokasi waktu sebagai standar minimal dan sesuai bobot mata pelajaran, ditambah dengan model-model pendalamannya. Jadi yang terpenting dalam *Full Day School* adalah pengaturan jadwal mata pelajaran.

Program ini sudah diterapkan di beberapa sekolah yang berlabel sekolah unggulan pada sekolah tingkat dasar SD/MI swasta. Dalam pelaksanaannya, sekolah yang menerapkan model *Full Day School* biayanya relatif mahal dan *Full Day School* bagian dari program favorit yang ditonjolkan oleh pihak sekolah. Banyak hal yang dapat digali *Full Day School* memang menjanjikan banyak hal, diantaranya: kesempatan belajar peserta didik lebih banyak, guru bebas menambah materi melebihi muatan kurikulum biasanya dan bahkan mengatur waktu agar lebih kondusif, orang tua peserta didik terutama yang bapak-ibunya sibuk berkarier di kantor dan baru bisa pulang menjelang maghrib mereka lebih tenang karena anaknya sedang berada di sekolah sepanjang hari dan senantiasa dalam pengawasan guru.

Asmani, Ma'mur Jamal (2017: 17) *Full Day School* lahir pada awal tahun 1980-an di Amerika Serikat yang diterapkan untuk sekolah Taman Kanak-Kanak yang akhirnya melebar ke jenjang sekolah dasar hingga menengah atas. Menurut ringkasan penelitian, keterkaitan kebanyakan masyarakat Amerika Serikat terhadap *Full Day School* dilatarbelakangi oleh beberapa hal berikut:

- a. Meningkatkan jumlah orang tua, terutama ibu bekerja dan memiliki anak di bawah 6 tahun.
- b. Meningkatkan pengaruh televisi dan kesibukan (mobilitas) orang tua.
- c. Keinginan untuk memperbaiki nilai akademik agar sukses menghadapi jenjang yang lebih tinggi.

Dengan adanya *Full Day* program, semua masalah di atas diharapkan dapat diatasi dengan baik. Berdasarkan penelitian sebelumnya disebutkan bahwa sebagian pelajar yang mengambil *Full Day* program, menunjukkan keunggulan akademik lebih baik. Penelitian ini juga menyebutkan bahwa pelajar yang mengambil program *Full Day* memiliki performa lebih baik setiap kali mengikuti pelajaran tanpa efek merugikan yang signifikan, dibanding pelajar yang mengambil *Half Day Program*.

Kuswandi (2012) “Keterkaitan para Orang Tua untuk memasukkan anaknya ke *Full Day School* di latar belakang oleh beberapa hal, yaitu karena semakin banyaknya kaum ibu yang bekerja di luar rumah dan mereka banyak yang memiliki anak berusia di bawah 6 tahun, meningkatnya jumlah anak-anak usia prasekolah yang ditampung di sekolah-sekolah milik publik (masyarakat umum), meningkatnya pengaruh televisi dan mobilitas para orang tua serta kemajuan dan kemodernan yang mulai berkembang di segala aspek kehidupan”.

Asmani, Ma'mur Jamal (2017:19) *Full Day School* merupakan model sekolah umum yang memadukan sistem pengajaran agama secara intensif yaitu dengan memberi tambahan waktu khusus untuk pendalaman agama siswa, tambahan dilaksanakan pada jam setelah sholat dhuhur sampai sholat ashar sedangkan pada sekolah-sekolah umum, anak biasanya sekolah sampai pukul 13.00 WIB.

Menurut Asmani, Ma'mur Jamal (Wahyu 2017: 52), program sekolah sepanjang hari (*Full Day School*) merupakan program pendidikan yang

seluruh aktivitasnya berada di sekolah sejak pagi sampai sore. Dalam pengertian tersebut, makna sepanjang hari pada hakikatnya tidak hanya upaya menambah waktu dan memperbanyak materi pelajaran. Namun lebih dari itu, *Full Day School* dimaksudkan untuk meningkatkan pencapaian tujuan pendidikan dan pembelajaran. Diantaranya melalui pengayaan atau pendalaman materi pelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum dan melalui pembinaan jiwa dan moral anak dalam bentuk pengayaan pendidikan agama dan praktiknya sebagai pembiasaan hidup yang baik.

Dalam pengertian tersebut, makna sepanjang hari pada hakikatnya tidak hanya upaya menambah waktu dan memperbanyak materi pelajaran, namun *Full Day School* di maksudkan untuk meningkatkan pencapaian tujuan pendidikan dan pembelajaran. Yakni dengan penambahan jam pelajaran agar siswa mampu mendalami sebuah mata pelajaran dengan jatah waktu yang proporsional selama sehari penuh dan waktu khusus dalam mendalami agama.

Di antaranya melalui pengayaan atau pendalaman materi pelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum dan melalui pembinaan jiwa serta moral anak dalam bentuk pengayaan pendidikan agama dan praktiknya sebagai pembiasaan hidup yang baik. *Full Day School* merupakan model sekolah umum yang memadukan sistem pengajaran agama secara intensif yaitu dengan memberi tambahan waktu khusus untuk pendalaman keagamaan dan ekstrakurikuler siswa. Biasanya jam tambahan tersebut dialokasikan pada jam setelah dhuhur sampai sholat ashar, sehingga praktis sekolah model ini

masuk pukul 07.15 dan pulang pukul 15.00. sedangkan pada sekolah-sekolah umum, anak biasanya sekolah sampai pukul 13.00. Dalam penerapannya *Full Day School* dilengkapi program rekreatif dalam pembelajaran agar tidak timbul kebosanan bagi siswa.

Selain itu, guru harus menjadi contoh dan model perilaku sosial, emosional, serta spiritual yang baik bagi anak karena anak menghabiskan banyak waktu di sekolah. Lebih banyaknya waktu yang tersedia dalam program *Full Day School* memungkinkan para staff guru untuk merancang kurikulum yang dikembangkan sesuai kebutuhan dengan demikian selain materi yang wajib diajarkan sesuai peraturan dari pemerintah, terbuka kesempatan untuk menambahkan materi lain yang dipandang perlu, sesuai dengan tujuan pendidikan.

Materi yang diajarkan di *Full Day School* selain menggunakan materi berdasarkan kurikulum dari pemerintah pihak SMA *Full Day* juga menambahkan materi lain terutama pelajaran agama islam. Selain itu juga diberikan kegiatan pilihan sesuai dengan minat misalnya minat seni : melukis, tari, paduan, paduan suara, band dan teater. Minat olahraga misalnya bulutangkis, sepak bola, bola voli, bola basket, sepak takraw dan tenis meja. Sedangkan minat iptek misalnya klub bahasa inggris, klub matematika, klub sains, dan klub komputer.

Full Day School selain diberikan pendidikan juga diberikan pembinaan anak. Oleh karena itu, perbandingan antara guru dengan siswa diusahakan tidak terlalu besar yakni rasionya 1:10. Dengan demikian setiap seorang

guru bertanggung jawab terhadap 10 peserta didik. Jadi dalam satu kelas yang berisi 30 siswa disediakan 3 orang guru. Adapun latar belakang pendidikan para guru pada umumnya berbekal pendidikan agama Islam dan latar belakang pendidikan.

Waktu penyelenggaraan di SMK *Full Day School* disesuaikan dengan jam kerja orang tua. Program yang diberikan meliputi apa yang seharusnya diperoleh anak di rumah, memenuhi kebutuhan anak untuk belajar, untuk membina hubungan dengan orang lain dan untuk beristirahat. Hari-hari yang khas di SMA *Full Day School* biasanya dimulai secara perlahan. Hal ini dilakukan karena para guru akan terlebih dahulu membantu anak untuk melakukan penyesuaian dari rumah ke sekolah sebagai tempat tinggal misalnya 15 menit pertama diberikan pesan-pesan moral sebelum masuk kelas.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa *Full Day school* adalah inovasi baru sistem pendidikan yang menerapkan pembelajaran sepanjang hari sejak pagi hingga sore dimana seluruh aktivitasnya dilakukan di sekolah dengan menggunakan proses pembelajaran yang dapat memberikan kegiatan belajar yang aktif dan menyenangkan bagi siswa. Sekolah diharapkan dapat mengembangkan dan menambah jam pelajaran untuk pendalaman materi serta menumbuhkan kreatifitas siswa. Sekolah yang berlandaskan Islam, *full day school* menambahkan dengan kegiatan yang berbasis spiritual seperti: mengaji Al-Qur'an dan ekstrakurikuler yang berlandaskan Islam.

Tujuan *Full Day School* adalah membuat anak sibuk belajar di sekolah dengan mengefektifitaskan jam belajar anak sehingga mereka tidak bermain dan keluyuran di luar rumah sepulang sekolah. Sedangkan manfaat *Full Day School*, antara lain :

- 1) Anak mendapatkan metode pembelajaran yang bervariasi dan lain daripada sekolah dengan program reguler.
- 2) Selain belajar, anak memiliki banyak waktu bermain dengan teman sebaya.
- 3) Orang Tua tidak akan merasa khawatir, karena anak-anak akan berada seharian di sekolah yang artinya sebagian besar waktu anak adalah untuk belajar.

3. Kelebihan dan Kekurangan *Full Day School*

a. Kelebihan *Full Day School*

Daya tarik *Full Day School* tidak lepas dari berbagai kelebihan dan keistimewaannya, yaitu:

1) Optimalisasi Pemanfaatan Waktu

Memanfaatkan waktu berarti menggunakan waktu untuk hal-hal yang bermanfaat dan tidak membiarkannya berlalu tanpa makna. *Full Day School* mendidik anak secara langsung bagaimana mengisi waktu dengan hal-hal yang bermanfaat untuk masa depan. Ada waktu belajar, istirahat, olahraga, bergaul dengan teman, refreshing, latihan pengembangan bakat, eksperimentasi, berorganisasi dan lain-lain yang positif dan visioner. Dengan memanfaatkan waktu dengan sebaik

mungkin ini, siswa-siswa *Full Day School* ini diharapkan menjadi lebih efektif dalam setiap hal, terutama dalam proses pembelajaran.

2) Intensif Menggali Dan Mengembangkan Bakat

Dengan alokasi waktu yang sangat luas, waktu untuk menggali dan mengembangkan bakat anak terbuka lebar. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dapat menjadikan sarana untuk menumbuhkan juga mengasah bakat anak yang mungkin selama ini terpendam.

3) Menanamkan Pentingnya Proses

Menjadi orang hebat, besar, dan berbakat memerlukan proses yang panjang, berliku, dan penuh tantangan. Bukan dengan sekali jadi, instan, dan jangka pendek. Dengan proses panjang, orang menjadi terlatih, matang, penuh pengalaman, cermat, dan semakin profesional dalam bidangnya. Kegiatan dalam *Full Day School* dilakukan setiap hari dengan memakan waktu yang tidak sedikit ini mengajarkan siswa-siswa untuk mengerti dan paham bahwa segala sesuatu itu butuh proses.

4) Fokus Dalam Belajar

Dengan model pembelajaran *Full Day School* konsentrasi dan fokus belajar anak terbentuk dengan sendiri. Dengan fokus, belajar menjadi lebih mudah dan efektif. Hal yang diajarkan pun menjadi lebih mudah dicerna dan dipahami.

5) Memaksimalkan Potensi

Kebanyakan seseorang tidak menyadari bahwa dalam dirinya terdapat kekuatan besar yang dahsyat dan luar biasa. *Full Day School*

mempunyai peluang besar untuk mewujudkan dan menyadarkan anak akan adanya kekuatan dahsyat dalam dirinya dan mengasah serta mengembangkannya sehingga muncul ke permukaan. Kekuatan ini terkadang tidak disadari oleh anak tersebut hingga ia dewasa. Bahkan, karena tidak adanya wadah yang bisa mengembangkan kekuatan ini, kekuatan ini akan terpendam begitu saja.

6) Mengembangkan Kreativitas

Dengan banyaknya waktu dalam sistem *Full Day School*, maka waktu untuk mengembangkan kreativitas yang dimiliki anak terbuka lebar. Hal ini juga ditunjang oleh sarana dan prasarana yang memadai, juga guru yang mempunyai life skill.

7) Anak Terkontrol dengan Baik

Full Day School memudahkan kalangan pendidik dan orang tua dalam mengontrol perkembangan psikologis, moralitas, spiritualitas, dan karakter anak. Melihat pergaulan sekarang yang begitu bebas, *Full Day School* bisa menjadi solusi terbaik bagi pengembangan intelektual dan moralitas anak. Orang tua yang sibuk diluar rumah, tidak perlu risau terhadap perkembangan dan juga kegiatan-kegiatan yang dilakukan anak. Semua nya sudah di kontrol oleh pihak sekolah untuk melakukan kegiatankegiatan positif untuk mengembnagkan bakat dan potensi anak tersebut.

Program *Full Day School* merupakan salah satu alternatif untuk dapat meningkatkan hasil belajar serta kualitas pembelajaran sekolah.

Tidak hanya itu, program *Full Day* juga merupakan solusi mengatasi permasalahan yang ada seperti kenakalan siswa, tawuran antar pelajar, tindak kriminal, bahkan pelanggaran asusila. Selain itu, dalam Baharuddin dijelaskan bahwa ada beberapa faktor yang menjadi faktor penunjang *Full Day School*, yaitu kurikulum yang diterapkan dalam sekolah berbasis *Full Day School*, manajemen pendidikannya, sarana dan prasarana, dan juga SDM (Sumber Daya Manusia).

Jadi, kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh sekolah berbasis full day school ini menjadi daya tarik tersendiri bagi orang tua dan masyarakat yang ingin menyekolahkan anaknya di sekolah *Full Day School*. (Asmani, Ma'mur Jamal (2017: 31).

b. Kekurangan *Full Day School*

Disamping kelebihan, *Full Day School* juga memiliki beberapa kekurangan diantaranya:

1) Minimnya Sosialisasi

Dengan waktu sekolah dari pagi hingga sore, anak kembali ke rumah menjelang malam dengan kondisi tubuh sangat letih karena seharian berada di sekolah. Hal ini membuat anak malas berinteraksi dengan lingkungannya. Ini yang membuat anak jarang melakukan interaksi dengan lingkungannya, terutama dengan teman sebayanya dan lebih memilih untuk beristirahat.

2) Minimnya Kebebasan

Program *Full Day School* memang menyajikan berbagai pola permainan edukatif bagi anak. Akan tetapi, anak juga terkadang merasa bosan terhadap peraturan atau disiplin yang mengikat. Ia harus melakukan kegiatan-kegiatan yang sudah terjadwal dari sekolah. Ia tidak bebas memilih kegiatan apa yang akan ia lakukan.

3) Egoisme

Perasaan sombong dan tinggi hati rentan terjadi pada anak yang di sekolahkan di *Full Day School*. Hal ini dikarenakan anak yang bersekolah di *Full Day School* jarang merasakan aroma kompetisi dengan dunia luar. Selain itu, faktor yang menjadi kelemahan *Full Day School* adalah sarana dan prasarana yang kurang memadai, dan juga faktor pegawai/tenaga teknis, dana, kualitas guru yang masih kurang kompeten membuat *Full Day School* kurang diminati orang tua murid.

Kelemahan-kelemahan itu juga disebabkan oleh kurangnya informasi yang diketahui oleh orang tua atau masyarakat mengenai program *Full Day School*, juga masih sedikitnya sekolah-sekolah yang menerapkan pembelajaran *Full Day School* terutama di desa-desa. (Asmani, Ma'mur Jamal (2017: 49).

Full Day School menerapkan suatu konsep dasar "*Integrated-Activity*" dan "*Integrated Curriculum*". Model ini yang membedakan dengan sekolah pada umumnya. Dalam *Full Day School* semua program dan

kegiatan siswa di sekolah, baik belajar, bermain, beribadah dikemas dalam sebuah sistem pendidikan. Deshea (2014) “ titik tekan pada *Full Day School* adalah siswa selalu berprestasi belajar dalam proses pembelajaran yang berkualitas yakni diharapkan akan terjadi perubahan positif dari setiap individu siswa sebagai hasil dari proses dan aktivitas dalam belajar.

Adapun prestasi belajar yang dimaksud, yaitu :

1) Prestasi bersifat Kognitif

Adapun prestasi yang bersifat kognitif seperti kemampuan siswa dalam mengingat, memahami, menerapkan, mengamati, menganalisa, membuat analisa dan lain sebagainya. Konkritnya, siswa dapat menyebutkan dan menguraikan pelajaran minggu lalu, berarti siswa tersebut sudah dapat dianggap memiliki prestasi yang bersifat kognitif.

2) Prestasi yang bersifat Afektif

Siswa dapat dianggap memiliki prestasi yang bersifat afektif, jika ia sudah bisa bersikap untuk menghargai, serta dapat menerima dan menolak terhadap suatu pertanyaan dan permasalahan yang mereka hadapi.

3) Prestasi yang bersifat psikomotorik

Prestasi yang bersifat psikomotorik yaitu kecakapan eksperimen verbal dan non verbal, keterampilan bertindak dan gerak. Misalnya seorang siswa menerima pelajaran tentang adab sopan santun kepada orang lain, khususnya kepada orang tunanya, maka si anak sudah dianggap mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan.

Dalam sistem ini diterapkan juga format permainan dengan tujuan agar proses belajar mengajar penuh dengan kegembiraan, penuh dengan permainan-permainan yang menarik bagi siswa untuk belajar. Walaupun berlangsung selama sehari penuh, metode belajar seperti ini menghilangkan stress dalam proses belajar-mengajar. Semua tertarik bukanlah tujuan, melainkan sekedar rencana untuk mencapai tujuan, yaitu meningkatkan kualitas/mutu pembelajaran dan mutu pendidikan.

B. Kajian Teori

1. Teori Fungsional Struktural

Pembahasan teori fungsionalisme struktural Parson diawali dengan empat skema penting mengenai fungsi untuk semua system tindakan, skema tersebut dikenal dengan sebutan skema AGIL. Sebelumnya kita harus tahu terlebih dahulu apa itu fungsi yang sedang dibicarakan disini, fungsi adalah kumpulan kegiatan yang ditujukan kearah pemenuhan kebutuhan sistem.

Menurut parson ada empat fungsi penting yang mutlak dibutuhkan bagi semua sistem sosial, meliputi adaptasi (A), pencapaian tujuan atau *goal attainment* (G), integrasi (I), dan latensi (L). Empat fungsi tersebut wajib dimiliki oleh semua sistem agar tetap bertahan (*survive*), penjelasannya sebagai berikut:

- a. *Adaptation* : fungsi yang amat penting disini system harus dapat beradaptasi dengan cara menanggulangi situasi eksternal yang gawat, dan system harus bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan juga dapat menyesuaikan lingkungan untuk kebutuhannya.

- b. *Goal attainment* ; pencapaian tujuan sangat penting, dimana system harus bisa mendefinisikan dan mencapai tujuan utamanya.
- c. *Integrastion* : artinya sebuah system harus mampu mengatur dan menjaga antar hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya, selain itu mengatur dan mengelola ketiga fungsi (AGL).
- d. *Latency* :laten berarti sistem harus mampu berfungsi sebagai pemelihara pola, sebuah sistem harus memelihara dan memperbaiki motivasi pola-pola individu dan kultural .

Tingkat integrasi terjadi dengan dua cara, pertama : masing-masing tingkat yang paling bawah menyediakan kebutuhan kondisi maupun kekuatan yang dibutuhkan untuk tingkat atas. Sedangkan tingkat yang di atasnya berfungsi mengawasi dan mengendalikan tingkat yang ada dibawahnya.

2. Teori Pilihan Rasional

Teori pilihan rasional muncul pada masa ekonomi neoklasik. Teori ini di populerkan oleh Coleman pada tahun 1989 dengan jurnal yang berjudul *Rationality and Society*. Coleman (Ritzer, 2004:394) “Teori Pilihan rasional merupakan tindakan yang dilakukan oleh individu atau aktor untuk mengambil sautu tindakan berasaskan tujuan tertentu dan tujuan itu ditentukan oleh nilai atau suatu pilihan.

Teori pilihan rasional ini berpusat pada aktor. Aktor dalam artian manusia memiliki tujuan atau maksud tertentu, dalam mencapai tujuan tersebut memerlukan suatu tindakan. Sumber daya yang dikontrol oleh aktor

untuk mencapai suatu tujuan. Keberadaan sumber daya pengikut yang berakibat sikap saling membutuhkan di antara satu dengan yang lain. Sehingga secara tidak langsung tindakan aktor terhadap sumber daya merujuk pada tingkatan suatu sistem sosial. Individu dalam keberagaman latar belakang sosial dan membuat pilihan tindakan atau keputusan berdasarkan kepercayaan dan tujuan mereka. Teori ini melihat pilihan sesuai dengan kondisi yang terjadi akibat mereka.

Dengan demikian, sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Coleman, bahwa manusia dalam kehidupan sosial merupakan aktor yang dimana setiap individu memiliki suatu tujuan tertentu yang ingin dicapainya dalam setiap masalah yang ada. Begitupun yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk menghadapi setiap sistem yang berlaku dalam dunia pendidikan.

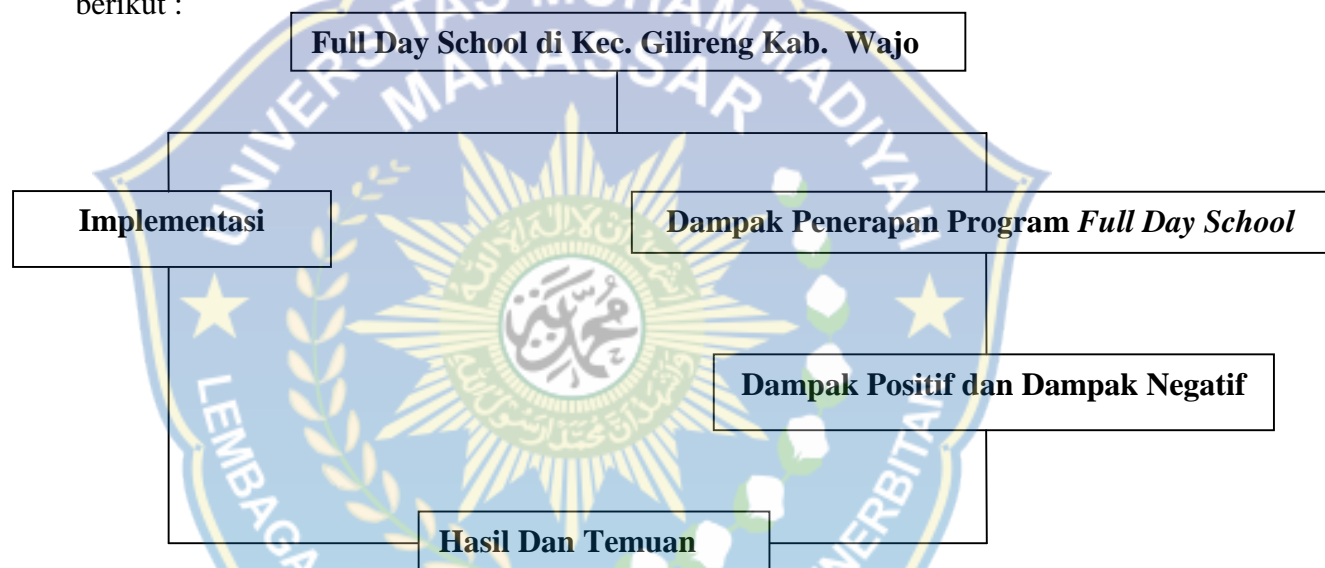
C. Kerangka Pikir

Full Day School adalah rancangan pemerintah yang di buat untuk kegiatan siswa di sekolah, baik belajar, bermain, beribadah, dan berinteraksi dengan teman sebaya yang dikemas dalam sistem pendidikan. Dalam konsep belajar yang ditekankan pada program *Full Day School* ini diharapkan siswa dapat memperoleh prestasi yang akan membawa perubahan positif dan setiap individu. Memang sangat riskan, melihat proses tumbuh kembang peserta didik di luar jam pelajaran yang melakukan penyimpangan-penyimpangan diluar pengawasan Orang Tua.

Metode deskriptif ini ialah metode yang menuturkan dan menafsirkan data yang ada, misalnya tentang situasi yang dialami, suatu hubungan, suatu proses

yang sedang berlangsung, kelainan yang sedang muncul, kecenderungan yang nampak, pertentangan yang meruncing, dan sebagainya. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena atau gejala sosial yang terjadi di masyarakat. Sehingga mendapatkan fokus penulisan : Implementasi Program *Full Day School*, pengelolaan, perencanaan, dan pelaksanaan pembelajaran *Full Day School*, persepsi tentang sistem pembelajaran *Full Day School*.

Adapun Kerangka Pikir penulisan yang dapat digambarkan sebagai berikut :



Bagan 2.1 Bagan Kerangka Pikir

D. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Yosi Dita Setianingtyas, dengan judul Implementasi Program *Full Day School* di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Bakti Insani Sleman Yogyakarta pada tahun 2015. Hasil penelitiannya adalah bahwa kegiatan belajar mengajarnya dilakukan mulai dari pagi hingga sore hari dengan penanaman sikap-sikap positif untuk menggali bakat dan potensi peserta

didik. Disamping itu, terdapat juga hal-hal yang menjadi pendukung dan penghambat implementasi *Full Day School* di SD IT Bakti Insani Sleman Yogyakarta tersebut.

2. Hasil Penelitian Arizka Min Nur Islami (2016), dengan judul Implementasi Program Pendidikan *Full Day School* Di Mi Muhammadiyah Karanglo Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Hasil penelitiannya adalah Sekolah sehari penuh atau yang lebih dikenal dengan *Full Day School* merupakan sistem atau program yang baik untuk melindungi anak-anak dari pergaulan serta berbagai pengaruh perkembangan zaman terutama dalam hal teknologi. Banyak nilai plus dari adanya program *Full Day School* sendiri dengan adanya berbagai macam kegiatan didalamnya. Berbagai keunggulan dalam pelaksanaan program ini membuat penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan rumusan masalah, bagaimana implementasi program pembelajaran *Full Day School* di MI Muhammadiyah Karanglo Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas Tahun pelajaran 2015/2016. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dan penelitian ini digolongkan kedalam kualitatif deskriptif. Adapun dalam teknik pengambilan data yang digunakan oleh penulis adalah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan dalam proses analisis datanya menggunakan Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil analisis data, pelaksanaan program pendidikan di MI Muhammadiyah Karanglo terkait dengan program *Full Day School* yang ada dibagi menjadi beberapa bagian yaitu

kegiatan harian, kegiatan pendukung, kegiatan tahunan dan kegiatan *incidental*. Dalam kegiatan harian sendiri terdiri dari penyambutan siswa, kegiatan pembelajaran, BTA, wudhu dan shalat siswa, kedisiplinan siswa, kegiatan ekstrakurikuler siswa, hafalan doa shalat, hafalan doa harian dan ayat-ayat pilihan, istirahat, pembiasaan islami, upacara, bimbingan belajar, pemulangan siswa.

3. Hasil Penelitian Septiana, Ragella 2011 dengan judul “Pengelolaan Pembelajaran Program *Full Day School* di SD Budi Mulia Dua Yogyakarta menunjukkan bahwa (1) Perencanaan Pembelajaran *Full Day School* di SD Budi Mulia Dua Yogyakarta dilakukan melalui rapat kerja setiap semeste yang mencakup perencanaan pembelajaran di luar kelas. Untuk perencanaan pembelajaran di dalam kelas program *Full Day School*, termasuk dalam kategori baik sebab sebagian besar guru melaksanakan perencanaan sesuai dengan komponen perencanaan yang ada dalam RPP. Hal ini didukung dari hasil angket guru sebesar 83,33% yang mengatakan melakukan perencanaan pembelajaran sesuai dengan enam komponen yang ditentukan sedangkan untuk perencanaan pembelajaran program *Full Day School* di luar kelas guru tidak menyusun RPP tetapi membuat agenda kegiatan dengan kegiatan pembelajaran yang rekreatif dan sesuai dengan lingkungan luar sekolah. (1) Pelaksanaan pembelajaran program *Full Day School* di SD Budi Mulia dua dilakukan oleh guru di dalam kelas termasuk dalam kategori cukup baik sebab antara guru yang melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan ketentuan secara penuh dengan guru

yang belum melaksanakan pembelajaran sesuai dengan ketentuan secara penuh hampir seimbang. Hal ini didukung dari isian angket guru yang menyatakan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran *Full Day School* di dalam kelas sesuai dengan ketentuan secara penuh sebesar 59,18 %.

4. Hasil Penelitian Rizky, Azizah Afni 2015 dengan judul “ Problematika pembelajaran sistem Full Day School Siswa Kelas 1 SDIT Al-Irsyad Tegal menunjukkan bahwa (1) proses pelaksanaan pembelajaran sistem *Full Day School* di SDIT Al-Irsyad berlangsung dari pagi hingga sore hari (07.00-15.00), dalam pelaksanaan pembelajaran *Full Day School* banyaknya muatan agama dalam struktur kurikulum dikembangkan merupakan kegiatan yang mendukung adanya pembelajaran sistem *Full Day School* .
(1) Problematika dalam pelaksanaan pembelajaran sistem *Full Day School* diantaranya ialah masih ditemukannya siswa yang belum mampu menyesuaikan diri dengan jam tambahan yang diberlakukan oleh sekolah, adanya sebagian kecil siswa yang merasa kekelahan atau bosan karena seharian berada di sekolah dalam pelaksanaan proses tadarrus dan doa bersama pra KBM masih ditemukan siswa tidak sepenuhnya khidmat, terkadang masih ditemukan pada saat pembelajaran kelas kosong ditinggal gurunya yang berhalangan dan masih ditemukan siswa yang bermain-main pada saat pelaksanaan wudhu menjelang sholat dzuhur dan ashar. Solusi dalam mengatasi problematika pembelajaran sistem *Full Day School* di SDIT Al-Irsyad Tegal melalui kegiatan. Pihak sekolah mensosialisasikan akan tujuan pembelajaran sistem *Full Day School* menerapkan jadwal guru

piket pengganti mengajar, dan jadwal guru piket pendamping wudhu dan shalat serta adanya pembinaan oleh pihak sekolah yang dilakukan oleh masing-masing wali kelas serta pihak sekolah bekerja sama dengan para guru dalam mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan guna tercapai tujuan pembelajaran *Full Day School*.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang datanya dianalisis berdasarkan kata-kata ataupun gambar. Penelitian ini bertujuan untuk memahami situasi yang ada di lapangan atau lokasi penelitian terkait dengan implementasi dan dampak program *Full Day School* di Kec. Gilireng, Kab. Wajo. Keadaan dan situasi yang akan digambarkan dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi dan dampak penerapan program *Full Day School* terhadap siswa.

Creswell (2017:4) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif (*qualitative research*) merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data dan menafsirkan makna data. Sehingga peneliti dapat mengeksplorasi dan mengumpulkan data tentang implimentasi dan dampak penerapan program *Full Day School*.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan fenomenologi di mana dengan Studi fenomenologi mencoba mencari arti dari pengalaman dalam kehidupan. Peneliti menghimpun data berkenaan dengan konsep, pendapat, pendirian sikap, penilaian, dan pemberian makna terhadap situasi atau

pengalaman dalam kehidupan. Tujuan dari penelitian fenomenologis adalah mencari atau menemukan makna dari hal-hal yang esensial atau mendasar dari pengalaman hidup tersebut, penelitian dilakukan melalui wawancara mendalam yang lama dengan partisipan. Sehingga peneliti dapat mengkaji, memperdalam peristiwa tentang implementasi dan dampak penerapan program *Full Day School*.

Menurut lauterbach (1993) dan John W. Creswel mengatakan bahwa studi fenomenologi adalah sebagai upaya menyingkap makna substantif suatu fenomena, penelitian fenomenologi ini berusaha mengartikulasikan “esensi” makna pengalaman kehidupan para ibu ketika bayi yang mereka sayangi meninggal dunia. Dengan menggunakan persepektif feminis, fokus penelitian ini adalah pada persepsi orang tua dan pengalaman kehidupan mereka. Persepektif ini mempermudah usaha menyingkap pengalaman-pengalaman tersebut yang tertutup selama ini. Persepektif ini juga membantu mengartikulasikan dan menyuarakan memori para ibu dan cerita kehilangan mereka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi refleksi fenomenologis atas data yang ada berdasarkan investigasi eksistensial pada pengalaman para guru, dan investigasi atas fenomena tersebut dalam konteks seni kreatif.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini secara geografis terletak di Kecamatan Gilireng Kabupaten Wajo. Lokasi penelitian ini bertempat di SMK Negeri 3 Wajo Kelurahan Gilireng Kecamatan Gilireng. Peneliti memilih lokasi penelitian tersebut berdasarkan dengan pertimbangan antara lain pertimbangan biaya

dalam memperoleh data yang dibutuhkan, karena lokasi penelitian dekat dengan tempat tinggal peneliti dan peneliti ingin mengkaji, memperdalam bagaimana implementasi dan dampak penerapan program *Full Day School*.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan atau ditentukan kurang lebih dua bulan sesuai dengan waktu yang di perlukan dalam penelitian ini dan pada saat surat izin penelitian terbit.

Adapun jadwal peneliti selama melakukan penelitian di Kabupaten Wajo dapat kita lihat dalam matriks penelitian sebagai berikut :

No.	Jenis Kegiatan	Bulan I				Bulan II			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV
1.	Pengajuan Judul	■							
2.	Penyusunan Proposal		■					■	
3.	Konsultasi Pembimbing			■					
4.	Seminar Proposal				■				
5.	Pengurusan Izin Penelitian					■			
6.	Penyusunan Instrumen Observasi						■		
7.	Uji Coba Angket Wawancara						■	■	
8.	Penyusunan Instrumen Dokumentasi							■	
9.	Pengumpulan Data							■	
10.	Analisis Data							■	
11.	Penyusunan Hasil Penelitian								■

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan pemusatan konsentrasi terhadap rumusan penelitian yang sedang dilakukan, yaitu sebagai berikut :

1. Implementasi program *Full Day School* di Kec. Gilireng, Kab. Wajo

Sub Penelitian :

a. Penerapan program *Full Day School*

2. Dampak penerapan program *Full Day School* terhadap siswa

Sub Penelitian:

a. Dampak penerapan program *Full Day School* terhadap siswa.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan berbagai sumber informasi yang dapat memberikan data yang diperlukan dalam penelitian, penelitian informan penelitian harus teliti dan disesuaikan dengan jenis data atau informasi yang ingin didapatkan. Sehubungan dengan ini Sugiyono (2015;54) menjelaskan bahwa penentuan subyek penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung. Caranya yaitu, peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan peneliti. Adapun teknik penentuan informan yang digunakan dalam penelitian terkait dengan dapat ditempuh dengan berbagai cara, salah satu dengan *Purposive Sampling* atau *Judgmental Sampling*, yaitu penarikan informan secara purposif merupakan cara penarikan informan yang dilakukan dengan memilih subyek berdasarkan kriteria spesifik yang ditetapkan peneliti.

Adapun informan pertama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri karena penelitalah yang terlibat langsung dalam pengalaman yang berkelanjutan dan terus menerus bersama dengan partisipan atau informan (Locke, Spirduso, dan Silverman, 2007). Bahwa dengan keterlibatan peneliti pada *concern* seperti ini, peneliti kualitatif berperan untuk mengidentifikasi makna yang disampaikan para partisipan atau informan terkait implementasi program *Full Day School*. Sedangkan yang menjadi informan kunci peneliti mengambil informan atau subyek penelitian, yaitu :

1. Siswa sebanyak 6 Orang
2. Kepala Sekolah
3. Guru sebanyak 3 orang

E. Jenis dan Sumber Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data primer dan sekunder.

a. Data Primer

Yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama. Data primer diperoleh oleh peneliti dengan melakukan, observasi, wawancara dan dokumentasi secara langsung. Adapun yang dimaksud sumber primer adalah Kepala Sekolah SMK Negeri 3 Wajo, Siswa dan Guru yang dijadikan sumber primer dalam penelitian ini.

b. Data sekunder

Yaitu data yang didapatkan dari hasil telaah buku referensi atau dokumentasi, dan sumber penunjang selain dari sumber primer, sebagai bahan

pendukung dalam pembahasan skripsi yang seringkali juga diperlukan oleh peneliti. Sumber ini biasanya berbentuk dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Sebagai data sekunder penulis mengambil dari buku-buku, jurnal, Skripsi, Web, Blog, artikel atau dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian ini. Data penelitian sekunder ini yaitu dokumen yang berkaitan dengan implementasi program *Full Day School* Kec. Gilireng Kab. Wajo.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian erat kaitannya dalam penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 203), instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan data yang telah ditemukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Bentuk instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

a. Lembar Observasi

Bungin (2001: 142) “ observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindera mata serta dibantu dengan pancaindera lainnya. Observasi atau pengamatan langsung dilakukan di

lokasi. Penulisan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengamati implementasi program *Full Day School*.

b. Lembar Wawancara

Wawancara yang digunakan oleh penulis adalah kamera, alat perekam, Alat Tulis, lembar observasi, dan pedoman wawancara dan suatu bentuk komunikasi verbal. Jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi dengan topik penulisan. Proses wawancara dapat dilakukan oleh kedua belah pihak yakni pewawancara dan diwawancarai dalam proses wawancara ada beberapa bentuk-bentuk pertanyaan yang akan diajukan oleh pewawancara yakni : wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur atau terbuka. Wawancara terstruktur yaitu wawancara dengan mengajukan pertanyaan yang menuntut jawaban-jawaban tertentu. Misalnya setuju, ragu-ragu, tidak setuju. Sedangkan wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan penulis dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang tidak dibatasi jawabannya, artinya pertanyaan yang mengandung jawaban yang terbuka.

c. Lembar Dokumentasi

Dokumentasi adalah sekumpulan berkas yakni mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, web, jurnal, buku dan sebagainya.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data

yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono,2015: 62). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti dapat berinteraksi langsung dengan subjek penelitiannya, yaitu Kepala Sekolah, siswa, guru. Teknik tersebut, memudahkan peneliti dalam pengambilan data yang diperlukan.

1. Observasi

Creswell 2017:254 mengatakan bahwa Observasi adalah ketika peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan ini, peneliti merekam/mencatat baik dengan cara terstruktur maupun semistruktur (misalnya dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang memang ingin diketahui oleh peneliti) aktivitas-aktivitas di lokasi penelitian. Observasi atau pengamatan langsung dilakukan di lokasi. Penulisan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengamati implementasi dan dampak penerapan program *Full Day School*. Peneliti melakukan wawancara terhadap pihak sekolah untuk mengetahui berapa lama waktu penerapan sistem *Full Day School* setiap sekolah.

2. Wawancara

Wawancara yang digunakan adalah *face to face interview* (wawancara berhadap-hadapan) dengan partisipan, terlibat dalam focus group interview (wawancara dalam kelompok tertentu) atau suatu bentuk komunikasi verbal. Jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi dengan topik penulisan. Proses wawancara dapat dilakukan oleh kedua belah pihak yakni pewawancara dan diwawancara dalam proses wawancara ada beberapa bentuk-

bentuk pertanyaan yang akan diajukan oleh pewawancara yakni : wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur atau terbuka. Wawancara terstruktur yaitu wawancara dengan mengajukan pertanyaan yang menuntut jawaban-jawaban tertentu. Misalnya setuju, ragu-ragu, tidak setuju. Sedangkan wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan penulis dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang tidak dibatasi jawabannya, artinya pertanyaan yang mengandung jawaban yang terbuka.

Peneliti melakukan wawancara terhadap guru dan siswa di sekolah mengenai implementasi program *Full Day School* dan dampak penerapan program *Full Day School*. Mula-mula peneliti memperkenalkan diri serta menyampaikan maksud dan tujuan melaksanakan penelitian dengan bahasa yang mudah dipahami.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sekumpulan berkas yakni mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, jurnal, majalah, agenda dan sebagainya. Dapat dipahami lagi bahwa metode dokumentasi dapat diartikan sebagai suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen atau catatan yang ada dan tersimpan, baik itu berupa catatan transkrip, surat kabar, buku, dan sebagainya. Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak ditujukan langsung kepada subjek penulisan. Tujuan digunakan metode ini untuk memperoleh data secara jelas dan konkret tentang gambaran lokasi yang berkaitan dengan topik penulisan.

Dokumentasi yang dilakukan pada saat mewawancarai sangat sulit dilakukan. Melihat kondisi guru dan siswa yang memiliki kesibukan dan penulis yang mendatangi siswa dalam keadaan seorang diri apalagi ketika sang anak tidak ada ditempat sebagai orang yang mengambil gambar itu, namun ada beberapa gambar yang menjadi bukti bahwasanya penulis melakukan wawancara terhadap guru dan siswa. Selain itu dokumen yang diperoleh peneliti disetiap sekolah berupa profil sekolah, jumlah tenaga pengajar, jumlah siswa, daftar organisasi sekolah, visi dan misi setiap sekolah, daftar sarana dan prasarana yang dimiliki setiap sekolah dan daftar sekolah Kab. Wajo yang menjadi fokus penelitian peneliti dalam hal ini.

Dengan adanya dokumentasi yang peneliti perlukan maka dengan mudah peneliti menyelesaikan tugas yang harus diselesaikan.

Penggunaan dokumentasi ini didasarkan atas:

- a. Dokumentasi dan rekaman merupakan sumber informasi yang stabil, akurat, dan dapat dianalisis kembali
- b. Berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian

Dokumentasi dan rekaman merupakan sumber informasi yang kaya, secara kontekstual relevan dan bersandar dalam konteksnya

H. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh akan dianalisis secara kualitatif yang mana di paparkan secara deskriptif. Dengan menggambarkan masalah secara jelas dan mendalam. Karakteristikan penelitian kualitatif menurut Lexi Moleong (2007)

adalah deskripsi yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata gambaran bukan berupa angka-angka.

Data yang diperoleh di lapangan kemudian diolah secara kualitatif dengan melalui tiga tahap reduksi data, yaitu:

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas untuk mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Melalui penyajian data maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, flowchart atau sejenisnya.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan ini dilakukan secara induktif, kesimpulan yang diambil kemudian diverifikasi dengan jalan meninjau ulang catatan lapangan dan mendiskusikannya guna mendapatkan kesepakatan intersubjektif, hingga dapat diperoleh kesimpulan yang kokoh.

I. Teknik Keabsahan Data

Merupakan teknik yang digunakan untuk meyakinkan publik/ masyarakat/ audiens mengenai data yang didapatkan dapat dipercaya atau dipertanggungjawabkan kebenarannya. Sehingga peneliti dapat berhati-hati dalam memasukkan data hasil penelitian, data yang dimasukkan adalah data yang sudah melalui berbagai tahapan keabsahan data.

Pemeriksaan keabsahan data sangat penting dalam penelitian kualitatif karena sangat menentukan tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan yakni:

1. Triangulasi

Yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat tiga jenis triangulasi yaitu:

- a. Triangulasi Sumber, yaitu untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam hal ini untuk menguji kredibilitas data tentang implementasi program *Full Day School* dan dampak penerapan program *Full Day School* maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan keinstansi yang bersangkutan dan masyarakat yang menjadi objek.
- b. Triangulasi Waktu, yaitu waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Dalam hal ini untuk menguji kredibilitas data tentang tentang implementasi program *Full Day School* dan

dampak penerapan program *Full Day School* maka perlu dilakukan wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar.

- c. Triangulasi Teori, dilakukan dengan mengurai pola, hubungan, dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis untuk mencari penjelasan perbandingan. Adapun teori yang digunakan peneliti adalah teori pilihan rasional dimana sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Coleman, bahwa manusia dalam kehidupan sosial merupakan aktor yang dimana setiap individu memiliki suatu tujuan tertentu yang ingin dicapainya dalam setiap masalah yang ada. Begitupun yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk menghadapi setiap sistem yang berlaku dalam dunia pendidikan.

J. Etika Penelitian

Etika penelitian merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian. Oleh karena itu maka segi etika harus diperhatikan. Masalah etika yang harus diperhatikan antara lain:

1. *Informed Consent* (Surat Persetujuan)

Informed Consent diberikan sebelum melakukan penelitian *informed consent* ini berupa lembar persetujuan untuk menjadi responden. Pemberian *informed consent* ini bertujuan agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian serta mengerti dampaknya. Jika subjek tidak bersedia maka peneliti harus menghormati hak responden atau subjek. Jika subjek bersedia maka harus mendatangi lembar persetujuan.

2. *Anonymity* (tanpa nama)

Masalah etika pendidikan merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang disajikan.

3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Semua informasi yang telah dikumpulkan maupun masalah-masalah lainnya dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil penelitian.

4. Jujur

Jujur yaitu dalam pengumpulan bahan pustaka, pengumpulan data, pelaksanaan metode, dan prosedur penelitian, publikasi hasil. Jujur pada kekurangan atau kegagalan metode yang dilakukan. Hargai rekan peneliti, jangan mengklaim pekerjaan yang bukan pekerjaan anda sebagai pekerjaan anda.

5. Obyektivitas

Upayakan minimalisasi kesalahan dalam rancangan percobaan, analisis dan interpretasi data, penilaian, ahli/rekan peneliti, keputusan pribadi, pengaruh pemberi dana/sponsor peneliti.

6. Integritas

Tepati selalu janji dan perjanjian, lakukan penelitian dengan tulus, Upayakan selalu menjaga konsistensi pikiran dan perbuatan.

7. Keterbukaan

Secara terbuka, saling berbagi data, hasil, ide, alat, dan sumber daya penelitian terbuka terhadap kritik dan ide-ide baru.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini dipaparkan hasil penelitian dan pembahasan dari keseluruhan masalah yang telah dirumuskan. Bagian pertama gambaran umum lokasi penelitian yang kedua mengemukakan hasil penelitian : 1) Implementasi Program *Full Day School*, 2) Dampak Penerapan Program *Full Day School* terhadap Siswa, dan yang ketiga merupakan pembahasan.

Sebelum membahas hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, terlebih dahulu akan digambarkan secara umum lokasi penelitian, adapun gambaran umum lokasi penelitian yang dihasilkan dari Sumber Dinas Pekerjaan Umum Kantor Bupati Wajo di Kabupaten Wajo yang mengemukakan bahwa: Kabupaten Wajo merupakan salah satu Kabupaten yang terletak di wilayah Sulawesi tepatnya Provinsi Sulawesi Selatan dan yang dikelilingi dengan Sulawesi Barat, Tengah, dan Tenggara.

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Kondisi Geografis Kabupaten Wajo

Kabupaten Wajo dikenal dengan Ibu Kota Sengkang, yang terletak dibagian tengah Provinsi Sulawesi Selatan dengan jarak 242 km dari Ibu Kota Provinsi, memanjang pada arah laut tenggara dan terakhir merupakan selat, dengan posisi geografis antara 3°39'-4°16' Lintang Selatan dan 119°53'-120°27' Bujur Timur.

Adapun batas wilayah Kabupaten Wajo sebagai berikut :

Sebelah Utara : Kabupaten Luwu dan Kabupaten Sidrap

Sebelah Timur : Kabupaten Bone dan Kabupaten Soppeng

Sebelah Selatan : Teluk Bone

Sebelah Barat : Kabupaten Soppeng dan Kabupaten Sidrap

Luas wilayahnya adalah 2.506,19 km² atau 4,01% dari luas Provinsi Sulawesi Selatan dengan rincian Penggunaan lahan terdiri dari lahan sawah 86.297 Ha (34,43%) dan lahan kering 164.332 Ha (65,57%). Pada tahun 2015 Kabupaten Wajo telah berbagi membagi 14 wilayah kecamatan selanjutnya dari keempat belas wilayah kecamatan di dalamnya terbentuk wilayah-wilayah yang lebih kecil yaitu secara keseluruhan terbentuk 44 wilayah yang berstatus kelurahan dan 132 wilayah yang berstatus Desa.

Masing-masing wilayah kecamatan tersebut mempunyai potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang memiliki perbedaan dan relatif sama untuk menunjang pertumbuhan pembangunan di wilayahnya. Topografi di Kabupaten Wajo mempunyai kemiringan lahan cukup bervariasi mulai dari datar, bergelombang hingga berbukit. Sebagian besar wilayahnya tergolong datar dengan kemiringan lahan/lereng 0-2% luasnya mencapai 212,341 Ha atau sekitar 84 %, sedangkan lahan datar hingga bergelombang dengan kemiringan/lereng 3-15% luas 21,116 Ha (8,43%), lahan yang berbukit dengan kemiringan/lereng diatas 16-40% luas 13,752 Ha (5,50%) dan kemiringan lahan diatas 40% (bergunung) hanya memiliki luas 3,316 Ha (1,32%).

b. Keadaan Alam dan Iklim

Karakteristik dan potensi lahan Kabupaten Wajo diungkapkan sebagai daerah yang terbaring dengan posisi “Mangkalungu ribulu’e, Massulappe

Ripottanangng'e, Mattodang Ritasi'e" yang artinya Kabupaten Wajo memiliki tiga dimensi utama, yaitu :

- 1) Tanah berbukit yang berjejer dari selatan mulai dari Kecamatan Tempe ke Utara yang semakin bergunung utamanya di Kecamatan Maniangepajo dan Kecamatan Pitumpanua yang merupakan wilayah hutan tanaman industri, perkebunan coklat, cengkeh, jambu mente, serta pengembangan ternak.
- 2) Tanah daratan rendah yang merupakan hamparan sawah dan perkebunan/tegalan pada wilayah timur, selatan, tengah, dan barat.
- 3) Danau Tempe dan sekitarnya serta hamparan laut yang terbentang sepanjang pesisir pantai Teluk Bone. Disebelah timur merupakan LPPD Kabupaten Wajo 2019.

Selain itu Kabupaten Wajo juga mempunyai potensi sumber air yang cukup besar, baik air tanah maupun air permukaan yang terdapat di sungai-sungai besar (Sungai bila, Walennae, Gilireng, dan Awo) yang ada. Sungai ini merupakan potensi yang dapat dimanfaatkan untuk pengairan dan penyediaan air bersih. Dari luas wilayah Kabupaten Wajo 2.506,19 km², penggunaan untuk sawah 86.142 hektar (34,37%) dan 164.477 hektar (65,63%) lainnya adalah lahan kering (non-sawah).

Data Provinsi Sulawesi Selatan menunjukkan bahwa penggunaan lahan untuk pertanian di Kabupaten Wajo, terbesar kedua setelah Kabupaten Bone. Dari keseluruhan luas lahan sawah, mayoritas sawah diairi secara tadah hujan (65.083 hektar), sedangkan sisanya adalah pengairan teknis (7.950 hektar), dan pengairan setengah teknis (587 hektar), bahkan kalau digabungkan antara sawah

yang menggunakan pengairan teknis atau biasa disebut dengan sawah irigasi dengan sawah yang menggunakan pengairan dengan tadah hujan.

Menurut peta zone agroklimatologi, iklim di wilayah Kabupaten Wajo dibagi menjadi 5 (lima), yaitu tipe iklim C1, D1, D2, E2 dan E3. Tipe iklim C1 termasuk tipe iklim agak basah dengan curah hujan rata-rata 250 – 3000 mm/tahun dan memiliki jumlah bulan basah sebanyak 5-6 bulan/tahun. Tipe iklim D termasuk tipe iklim agak basah dengan curah hujan rata-rata 200 – 250 mm/tahun. Tipe D1 dan D2 memiliki 3-4 bulan basah/tahun. Sedangkan tipe iklim E2 dan E3 termasuk tipe iklim kering dengan jumlah basah 0-2 bulan/tahun. Berdasarkan metode Oldeman, bulan basah di Kabupaten Wajo dicirikan dengan banyaknya curah hujan lebih dari 200 mm/bulan yang terjadi pada bulan April dan pada bulan Juli secara berturut-turut (berurutan), sedangkan bulan kering terjadi pada bulan Agustus hingga Oktober dengan iklim yang tergolong tropis tipe B dan tipe C dengan suhu di antara 290 C – 310 C atau rata-rata 290 C.

Kabupaten Wajo terdiri dari 14 kecamatan dimana setiap kecamatan terdiri dari beberapa kelurahan. Dan tepatnya Kecamatan Gilireng terdiri satu kelurahan dimana kelurahan Gilireng atau dengan kode pos 90945 peneliti mengadakan penelitian tepatnya di SMK Negeri 3 Wajo.

2. Sejarah Singkat Sekolah

Masyarakat Gilireng awal kelahirannya diawali dengan sebuah Kerajaan yang diberi nama Kerajaan Saoraja Cakkuridie, merupakan sebuah kerajaan yang disegani masyarakat Kab. Wajo Daerah yang berjarak 32 KM dari

Ibukota Kabupaten Wajo arah Maniangpajo poros Tarumppake-Palopo, masyarakat sekarang mengenal dengan GAS ALAM PT. Energi Epiq Equity Sengkang Kampung Baru Kecamatan Gilireng. Masyarakat Gilireng yang patuh terhadap Rajanya yang di beri gelar Datu Gilireng dalam menjalankan masyarakat raja sangat di cintai oleh masyarakat. Datu Gilireng cinta akan budaya adat istiadat, agama, pendidikan kini Kecamatan Gilireng memiliki 36 Sekolah Dasar (SD), 3 Sekolah Menengah Pertama (SMP), 1 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

SMK Negeri 1 Gilireng berdasarkan Surat Keputusan Bupati dengan Nomor 175/KPTS/IV/2008, diberikan izin untuk menerima siswa baru yang lokasi pertamanya di samping SMP Negeri 1 Gilireng dalam melaksanakan aktifitasnya cukup berjalan dengan baik. Dengan rasa kesadaran masyarakat dan kemajuan pendidikan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang begitu pesat sampai saat ini jumlah rombongan belajar terdapat 11 kelas, jumlah siswa 223 orang di bina tiga program keahlian yaitu Teknik Audio Video (TAV), Teknik Sepeda Motor (TSM), dan Rekayasa Perangkat Lunak (RPL).

Dengan kehadiran Andi Burhanuddin Unru, MM sebagai Bupati Wajo yang sangat cinta akan pendidikan SMK Negeri 1 Gilireng mendapat bantuan pembebasan tanah untuk pengembangan dan pembangunan ruang teori dan ruang laboratorium, kantor dan lainnya saat ini SMK Negeri 1 Gilireng memiliki lokasi yang sudah layak untuk pembangunan selanjutnya yang terletak di kelurahan gilireng dengan nomor 175/KPTS/IV/2008. SMK Negeri 1 Gilireng 2004-2014, dipimpin kepala sekolah yang pertama 2004-2010 oleh bapak A.Baso Arif, M.Si

dimutasi Dinas Pendidikan selaku pengawas SMK pendidikan Kab. Wajo. Kemudian tahun 2011-2017 oleh bapak Asdar, S, Pd., M.Pd. Dan 2018 sampai sekarang adalah bapak Muhammad Jaenal, S, Pd., M.Pd. Berdasarkan peraturan gubernur sulawesi selatan nomor: 99 tahun 2007, Sekolah Menengah Kejuruan pada dinas pendidikan provinsi sulawesi selatan. Maka SMK 1 Gilireng berubah menjadi SMK Negeri 3 Wajo sesuai letak kecamatan sampai sekarang.

3. Profil sekolah

a. Identitas Sekolah

- 1) Nama Sekolah : SMK Negeri 3 Wajo
- 2) NPSN : 40303152
- 3) Jenjang Pendidikan : SMK
- 4) Status Sekolah : Negeri
- 5) Alamat Sekolah : Jl. Paselloreng No. 7
- 6) RT/RW : 0/0
- Kode Pos : 90945
- Kelurahan : Gilireng
- Kecamatan : Gilireng
- Kabupaten/Kota : Wajo
- Provinsi : Sulawesi Selatan
- Negara : Indonesia
- 7) Posisi Geografis : -3.9342 Lintang
120. 17.37 Bujur

b. Data Pelengkap

- | | |
|--|----------------------|
| 1) SK Pendirian Sekolah | : 175/KPTS/2008 |
| 2) Tanggal SK Pendirian | : 2008-04-12 |
| 3) Status Kepemilikan | : Pemerintah Daerah |
| 4) SK Izin Operasional | : 421.5/045,a/DISDIK |
| 5) Tgl SK Izin Operasional | : 2016-01-05 |
| 6) Nomor Rekening | : 005001003885303 |
| 7) Nama Bank | : BRI |
| 8) Cabang KCP/Unit | : Makassar A. Yani |
| 9) Rekening Atas Nama | : SMKN 1 Gilireng |
| 10) MBS | : Tidak |
| 11) Luas Tanah Milik (m ²) | : 9019 |
| 12) Luas Tanah Bukan Milik (m ²) | : 1200 |

c. Kontak Sekolah

- | | |
|------------------|--|
| 1) Nomor Telepon | : 081342474265 |
| 2) Email | : smkneg.1gilireng@yahoo.co.id |

d. Data Periodik

- | | |
|-------------------------------|------------------------|
| 1) Waktu Penyelenggara | : Sehari Penuh/ 5 Hari |
| 2) Bersedia Menerima Dana Bos | : Ya |
| 3) Sertifikasi ISO | : Belum Sertifikasi |
| 4) Sumber Listrik | : PLN |
| 5) Daya Listrik (watt) | : 4400 |
| 6) Akses Internet | : Lainnya |

7) Akses Internet Alternatif : Telokonsel Flash

e. Identitas Kepala Sekolah

1) Nama Kepala Sekolah : Muhammad Jaenal, S.Pd., M.Pd

2) NIP : 197604052005021005

3) Pangkat/Golongan : Pembina, IV/a

4) SK Pengangkatan : 04 Desember 2017

5) Alamat : Jl. H. S. Petta Bela (Pitumpanua)

4. Visi Misi Sekolah

Visi :

“Terampil dan Berdaya Saing”

Misi :

- a. Mendidik siswa yang berimtaq, bermoral, dan berbudaya
- b. Menjaring tenaga kependidikan yang memiliki kompetensi
- c. Meningkatkan efesiensi & efektifitas dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.
- d. Mengoptimalkan hubungan kerja sama dengan DU/DI dalam & luar negeri.
- e. Menyelenggarakan lembaga diklat yang dapat berstandar nasional & internasional.

5. Keadaan Rombongan Belajar

a. Jumlah Kelas

No	Bidang Keahlian	Program Keahlian	Jumlah Rombongan Belajar		
			Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
1.	Teknik komunikasi dan informatika	Rekayasa perangkat lunak (RPL)	2	2	1
2.	Teknik elektronika	Teknik audio video (TAV)	1	1	1
3.	Teknik otomotif	Teknik sepeda motor (TSM)	1	1	1
Jumlah			4	4	4

b. Keadaan Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin, Tingkat Kelas Program Pengajaran.

No	Bidang Keahlian	Program Keahlian	L/P	Jumlah Rombongan Belajar			Jumlah
				Kelas X	Kelas XI	Kelas XII	
1.	Teknik Komunikasi Dan Informatika	Teknik Audio Video (TAV)	L	15	18	15	48
			P	0	2	1	3
2.	Teknik Elektronika	Rekayasa Perangkat Lunak (RPL)	L	13	7	6	6
			P	29	33	22	84
3.	Teknik otomotif	Teknik sepeda motor (TSM)	L	24	21	18	63
			P	6	-	-	6
Jumlah			L	52	46	39	137
			P	35	35	23	93
Total							233

6. Fasilitas SMK Negeri 3 Wajo

SMK Negeri 3 Wajo adalah salah satu sekolah negeri di Kabupaten Wajo. SMK Negeri 3 Wajo mengembangkan pendidikan khusus pada jenjang pendidikan negeri. SMK Negeri 3 Wajo sekarang ini sudah menjadi salah satu sekolah yang memiliki data tarik tersendiri di masyarakat. Itu terbukti banyaknya peminat yang mendaftarkan dirinya untuk sekolah di SMK Negeri 3 Wajo baik dari alamat terdekat maupun jauh peserta didik banyak yang minat di sekolah tersebut.

Selain fasilitas yang dimiliki di SMK Negeri 3 Wajo dalam memberikan pelayanan baik pelayanan administrasi maupun pelayanan pengembangan keterampilan dan keintelektualan siswa juga disediakan sarana sarana berupa:

- a. Kelas
- b. Perpustakaan
- c. Kantor
- d. Tata usaha
- e. Lab Komputer
- f. Komputer
- g. Mushollah
- h. Kantin
- i. Lapangan Volly, dan Takraw.

A. Hasil Penelitian

1. Implementasi Program *Full Day School*

Implementasi (penerapan) bukan sekadar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan”. Implementasi sebagai suatu proses penerapan ide, konsep dan kebijakan dalam suatu tindakan praktis akan menjadi aktual melalui proses pembelajaran.

Full Day School adalah sistem yang diterapkan pemerintah berupa jam pelajaran dimana pada siswa memiliki waktu di sekolah mulai jam 07.00 pagi sampai dengan jam 16.00 sore, pun berlaku selama lima hari mulai dari hari senin sampai jumat dan pada hari sabtu digunakan oleh siswa untuk melatih keterampilan bakat melalui kegiatan ekstrakurikuler. *Full Day School* merupakan upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan membentuk karakter siswa. Kenyataannya sistem ini masih menjadi perbincangan dalam dunia pendidikan di Indonesia khususnya Kecamatan Gilireng. Adapun implementasi program *Full Day School* tersebut.

Adapun hasil wawancara dari beberapa guru termasuk Kepala Sekolah SMK Negeri 3 Wajo tentang bagaimana implementasi program *Full Day School*.

Seperti yang dikemukakan oleh bapak MJ berusia 48 Tahun mengemukakan bahwa :

”Mengenai *Full Day School* sudah dicanangkan kemarin oleh kementerian pendidikan bapak Muhajir Efendy. Penerapan *Full Day School* selama ini sudah mulai dihitung efektif. Penerapan *Full Day School* itu karena selama lima hari itu mampu kita gunakan atau kelola dalam pembelajaran. Dalam waktu lima hari itu diisi dengan pembelajaran padat dengan program lainnya. *Full Day School* penerapannya sudah efisien dan efektif saat ini.

Tanggapan terhadap *Full Day School* ini diterapkan!!! tanggapan saya sangat baik, saya berharap *Full Day School* ini berlanjut terus. Hanya memang terasa berat waktu pertama-tama beberapa sarana dan prasarana kurang. Seperti harus disiapkan tempat makan.”(Hasil Wawancara 27 Juni 2019).

Berdasarkan pada wawancara di atas menunjukkan bahwa *Full Day School* adalah program sekolah sepanjang hari (*Full Day School*) merupakan program pendidikan yang seluruh aktivitasnya berada di sekolah sejak pagi sampai sore. Penerapan *Full Day School* itu karena selama lima hari itu mampu kita gunakan atau kelola dalam pembelajaran. Dalam waktu lima hari itu diisi dengan pembelajaran padat dengan program lainnya.

Penjelasan tambahan juga di berikan salah seorang informan yang bernama Bapak MI berusia 54 Tahun dia mengemukakan bahwa:

”*Full Day School* itu lima hari kerja toh. Tujuannya itu untuk mengefektifkan proses pembelajaran dan sabtu dan minggu itu untuk ekstrakurikuler maupun membantu orang tua. *Full Day School* itu ada segi positif dan segi negatif yaitu siswa aktif artinya yang memang betul-betul mau belajar atau sebagian kurang respek seperti adanya dorongan dari orang tua. Sangat merespon sekali adanya *Full Day School ini* betul-betul mengefektifkan waktu. Kita membina anak-anak masalah kerohanian.”(Hasil Wawancara 16 Juli 2019).

Selain itu sistem *Full Day School* memberikan banyak kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi topic-topik pelajaran secara lebih mendalam, memberi keleluasaan dalam beraktifitas positif, serta menyediakan lingkungan yang baik untuk mengembangkan pendidikan secara tepat sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan.

Senada dengan penjelasan Ibu Endas berusia 36 Tahun dia memberikan informasi bahwa:

“*Full Day School* sejauh ini untuk menambah mata pelajaran atau jam pelajaran setiap sekolah kemudian pembinaan karakter untuk peserta didik. “Sebenarnya ada dampak negatif dan positifnya. Kalau dampak positifnya ada waktu yang digunakan untuk berinteraksi dengan keluarga maupun membantu orang tua yaitu hari sabtu dan hari minggu toh, tapi dampak negatifnya bagi siswa yang tidak punya kendaraan mengalami kesulitan sore hari karena tidak sama di kota dengan di sini karena tidak lancar. “Dengan adanya *Full Day School* waktu belajar anak atau peserta didik lebih banyak dibandingkan sebelumnya sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan secara maksimal dan pembinaan karakter maupun pengawasan atau peserta didik lebih banyak.”(Hasil Wawancara 28 Juni 2019).

Dengan demikian *Full Day School* sejauh ini untuk menambah mata pelajaran atau jam pelajaran setiap sekolah kemudian pembinaan karakter untuk peserta didik dan salah satu kreasi atau inovasi pembelajaran untuk menjadikan sekolah unggul, inovatif dan kreatif dengan sistem pembelajaran terpadu yang berlandaskan iman dan taqwa.

Sama halnya yang dikemukakan oleh ibu Ina berusia 38 Tahun dia mengatakan bahwa :

“ *Full Day School* itu, pembelajaran sampai sore hari. Tujuannya itu untuk memaksimalkan jam belajar siswa. Penerapannya secara umum sudah terlaksana, karena itu program pemerintah tapi meski penerapannya sudah berjalan secara umum tapi masih ada permasalahan-permasalahan atau keluhan khususnya siswa itu seperti tidak membantu orang tua dan kurangnya interaksi antara teman sebaya di lingkungan sekitar. Pada dasarnya *Full Day School* itu bagus karena anak-anak untuk kegiatan di luar kurang, tapi di satu sisi ada juga dampak negatifnya di daerah karena di daerah itu umumnya masih 90% petani jadi waktu anak-anak untuk membantu orang tua itu hamper tidak ada. (Hasil wawancara 18 Juli 2019).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan *Full Day School* ini sudah terhitung berjalan dengan efektif dan sudah terlaksana. Dimana kita dapat melihat dampak positif dan negatifnya yaitu waktu yang digunakan banyak, kegiatan ekstrakurikuler, dan membantu orang tua. Jika

dikaitkan dengan teori pilihan maka Teori Pilihan rasional merupakan tindakan yang dilakukan oleh individu atau aktor untuk mengambil suatu tindakan berdasarkan tujuan tertentu dan tujuan itu ditentukan oleh nilai atau suatu pilihan.

Adapun hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 3 Wajo tentang bagaimana implementasi program *Full Day School*.

Penerapan *Full Day School* ini sudah berjalan dengan efektif sesuai dengan pelaksanaan yang diterapkan. Tetapi dilihat dari sarana dan prasarananya belum sepenuhnya memadai atau 90 % sudah cukup tapi kita berproses untuk menyiapkan sarana prasarana untuk mendukung pelaksanaan *Full Day School*. Dimana kita dapat melihat segi positif dan negatifnya yaitu waktu yang digunakan banyak, dan kegiatan ekstrakurikuler (Hasil observasi 27 Juni 2019).



Gambar 5.1

Dari hasil dokumentasi yang di peroleh peneliti tentang bagaimana implementasi program *Full Day School Full Day School*. Penerapan program *Full Day School* di SMK Negeri 3 Wajo mulai pukul 07.00 s/d 16.00 artinya dalam sehari siswa belajar selama sepuluh jam dan istirahat 35 menit. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Guru di SMK Negeri 3 Wajo tidak hanya di dalam kelas saja tetapi juga berada di luar kelas, hal tersebut dikarenakan agar

tidak merasa bosan dan juga kalau mengajar di luar kelas susunannya menjadi tidak begitu formal sehingga anak bisa lebih dekat dengan guru yang pada akhirnya siswa tidak malu bertanya kepada guru apabila mengalami kesulitan belajar.

Sedangkan hasil penelitian terdahulu Yosi Dita Setianingtyas adalah kegiatan belajar mengajarnya dilakukan mulai dari pagi hingga sore hari dengan penanaman sikap-sikap positif untuk menggali bakat dan potensi peserta didik. Disamping itu, terdapat juga hal-hal yang menjadi pendukung dan penghambat implementasi *Full Day School*.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, yaitu implementasi program *Full Day School* dapat disimpulkan sebagai berikut :

Salah satu kreasi atau inovasi pembelajaran untuk menjadikan sekolah unggul, inovatif dan kreatif dengan sistem pembelajaran terpadu yang berlandaskan iman dan taqwa. Guru adalah salah satu manusia dalam komponen belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu guru merupakan salah satu unsur dibidang kependidikan yang harus berperan secara efektif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.

Sebagai tenaga profesional, guru harus siap untuk mengikuti perkembangan zaman. Guru harus siap jika sewaktu-waktu pemerintah mengubah kebijakannya. Karena kebijakan yang dibuat pemerintah hanyalah untuk perbaikan kualitas

pengajaran yang ada di Indonesia sehingga dapat menghasilkan peserta didik yang handal dan ahli dalam bidangnya. Ketika pemerintah membuat kebijakan *Full Day School*, sekolah-sekolah diharapkan bisa mengubah program mereka menjadi *Full Day School*. Hal ini berarti guru-guru sebagai pengajar di sekolah itu juga harus siap untuk berubah juga mengikuti perkembangan dari sekolah tersebut.

Full Day School adalah pemberian jam tambahan. Pada jam tambahan ini siswa tidak lagi berhadapan dengan mata pelajaran yang membosankan. Kegiatan yang dilakukan setelah selesainya KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) adalah ekstrakurikuler (ekskul) yang diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai karakter pada diri siswa seperti disiplin, jujur, dan toleransi. Penerapan program *Full Day School* di SMK Negeri 3 Wajo mulai pukul 07.00 s/d 16.00 artinya dalam sehari siswa belajar selama sepuluh jam dan istirahat 35 menit. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Penerapannya secara umum sudah terlaksana, karena itu program pemerintah tapi meski penerapannya sudah berjalan secara umum tapi masih ada permasalahan-permasalahan atau keluhan khususnya siswa itu seperti tidak membantu orang tua dan kurangnya interaksi antara teman sebaya di lingkungan sekitar.

2. Dampak Penerapan Program *Full Day School* Terhadap Siswa

Segala sesuatu yang dikerjakan atau dilakukan sudah pasti memiliki dampak yang mempengaruhi hal tersebut. Dalam setiap penentuan keputusan yang dilakukan oleh pemerintah memiliki dampak terhadap masyarakat dan sudah pasti dalam setiap sistem yang diterapkan pasti memiliki solusi dalam mengatasi setiap problematika kehidupan bermasyarakat. Seperti halnya dalam penentuan

penerapan program pendidikan dengan menggunakan sistem *Full Day School* sudah pasti memiliki dampak yang timbul dalam pelaksanaannya. Guru dan siswa pun terkena dampak dari penerapan *Full Day School* ini.

Adapun hasil wawancara dari beberapa guru dan siswa atau informan SMK Negeri 3 Wajo tentang bagaimana dampak penerapan program *Full Day School* terhadap siswa. Ada ada dua dampaknya positif dan negative. seperti yang dikemukakan oleh MJ berusia 48 bahwa:

“Kalau dikatakan dampak negatif dan positif sejauh ini belum ada secara signifikan yang ada hanya plus atau minesnya. Kalau untuk plusnya itu tadi. Ya plus itu tadi siswa dan guru mampu memanfaatkan waktu dengan baik atau banyak waktu luang untuk kegiatan-kegiatan lainnya. Sementara minesnya boleh jadi siswa merasa kelelahan selama seharian disekolah. Siswa dan guru awalnya merasa kelelahan mengikuti pembelajaran dan kegiatan selama seharian. Kalau nilai positif banyak saya kira itu tadi siswa terhindar dari pergaulan dari luar sekolah karena seharian disekolah. Kalau dipersentasikan yang mana lebih banyak dibandingkan plus minesnya pasti lebih banyak plusnya “(Hasil Wawancara 27 Juni 2019).

Pendapat yang lain diungkapkan salah seorang informan yang merupakan guru kelas menjelaskan bahwa:

“Selama berjalan satu tahun belum terlalu nampak yang bisa dilihat dari segi positif peserta didik dapat melakukan pembelajaran antara pembina dan peserta didik dengan waktu yang banyak dan pelajaran banyak diketahui. Dari segi negatifnya yang dapat dilihat peserta didik banyak kewalahan karena belajar sepanjang hari. Tidak memiliki waktu istirahat atau kesempatan untuk tidur siang dan untuk makan siang peserta didik dari beberapa siswa terbatas karena faktor ekonomi, dan pertemuan antara orang tua kurang.” (Hasil Wawancara 28 Juni 2019).

Dampak positif siswa dapat melakukan pembelajaran antara Pembina dan siswa dengan waktu yang banyak, siswa dan guru mampu memanfaatkan waktu dengan baik untuk kegiatan-kegiatan lainnya.

Senada dengan MI berusia 54 Tahun dia mengatakan bahwa:

“Saya rasa ada dampak positifnya itu anak-anak bisa belajar secara maksimal atau anak-anak betul belajar secara maksimal. Dampak negatifnya kalau waktu pulang banyak yang terlambat terutama yang jauh rumahnya malam baru sampai dirumahnya.”(Hasil Wawancara 16 Juni 2019).

Hal yang sama diungkapkan oleh ibu Ina berusia 38 Tahun dia mengatakan bahwa :

“Kalau dampak positifnya, tidak ada waktu bagi siswa untuk kegiatan yang sifatnya tidak berkaitan dengan sekolah, karena waktunya sebenarnya di sekolah. Cuma dampak negatifnya khususnya di daerah banyak orang tua yang mengeluhkan karena anak tidak membantu orang tuanya. Itu tadi karena kalau di daerah petani banyak. Sebenarnya *Full Day School* bagus tapi di daerah karena pemahamannya orang sebagian besar masih mau di bantu sama anaknya tidak sama di kota betul-betul pendidikan itu mereka diutamakan.(Hasil Wawancara 18 Juli 2019).

Dari hasil wawancara di atas dengan informan dapat di simpulkan bahwa tanggapan beberapa guru terkait dampak dari penerapan program *Full Day School* di sekolah yaitu ada dua diantaranya dampak positif dan dampak negative, dari segi dampak negatifnya menurut sebagian guru untuk siswa lebih banyak waktunya disekolah ketimbang berkumpul dengan keluarga dan waktu yang digunakan untuk membantu orang tua lebih sedikit sehingga masih ada orang tua yang mengeluh terkait penerapan *Full Day School*. Sedangkan dari segi positif sebagian guru mengatakan bahwa siswa dan guru mampu memanfaatkan waktu dengan baik atau banyak waktu luang untuk kegiatan-kegiatan lainnya.

Pendapat yang lain diungkapkan salah seorang informan yang merupakan siswa menjelaskan bahwa:

“Kalau menurutku *Full Day School* yaitu proses belajar mengajar yang dilakukan dari pagi hari sampai dengan sore hari dimana sekolah dapat mengatur jadwal dengan leluasa. Dampaknya negatifnya itu waktu bermain kurang, kita cepat bosan karena seharian disekolah. Dampak positifnya itu sekolahnya cuma 5 hari dalam seminggu,tidak ada tugas rumah dan bisa bersama keluarga”.(Hasil Wawancara 22 Juli 2019).

Tanggapan yang lain juga terkait definisi *Full Day School* yang dikatakan GRU berusia 17 Tahun dia mengatakan bahwa:

“*Full Day School* itu sekolah sampai hari jumat dan jam sekolah full sampai satu hari, *Full Day School* itu pulang terlambat. Dampak negatifnya kurangnya waktu istirahat, mungkin kita merasa lelah atau capek seharian di sekolah dan terlalu banyak waktu belajar sehingga siswa stress dan tidak ada waktu untuk bantu orang tua. Dampak positifnya *Full Day School* itu lebih banyak pengetahuan yang di tau.”(Hasil Wawancara 15 Juli 2019).

Dari hasil data wawancara yang di peroleh diatas bahwa dampak yang dirasakan keduanya itu berbeda dari segi positifnya dimana informan pertama lebih cenderung menyukai *Full Day School* karena sekolahnya cuma 5 hari dalam seminggu, tidak ada tugas rumah dan bisa bersama keluarga. Sedangkan dari segi negatifnya itu sama dampak yang dialami siswa karena penerapan *Full Day School* membuat siswa kurang istirahat serta siswa lelah seharian di sekolah hingga membuat siswa stress.

Selanjutnya tanggapan diberikan oleh informan yang lain, menambahkan penjelasan terkait dampak penerapan *Full Day School* bahwa:

“Mengenai *Full Day School* itu sekolah sampai sore pada jam 07.00 sampai jam 16.00. di lihat dari segi negatifnya waktu bersama keluarga lebih singkat dan kita lebih fokus belajar. Dari segi positifnya mewadahi bakat dan minat siswa sejak dini melalui program ekstrakurikuler, program tambahan yang ada dalam sistem ini dapat menyalurkan bakat dan minat siswa sejak dini. Apalagi adanya tambahan pembinaan dari bimbingan konseling dapat membantu siswa yang belum mengetahui bakat mereka untuk menemukan bakatnya.(Hasil Wawancara 19 Juli 2019).

Adapun tambahan salah satu informan yang bernama Nisa berusia 16 Tahun dia mengatakan bahwa:

“Menurut saya, *Full Day School* adalah wajib belajar 9 jam di sekolah dalam sehari yang di terapkan pemerintah untuk melahirkan generasi yang

intelektual dan berpikir kritis,serta di dalamnya juga ada pendidikan karakter, tetapi *Full Day School* juga memiliki sisi negatif bagi siswa. Dampak positif, menurut saya: siswa yang hobi berkeliaran di jam pulang sekolah kurang, karena waktu di sekolah sampai sore, siswa mendapatkan pelajaran tambahan, jika *Full Day School*, sekolah hanya 5 hari. Sehingga waktu sabtu-minggu bisa dimanfaatkan liburan. Dampak negatif : siswa kurang bersosialisasi dengan orang tua karena pulang sore, kemudian malam mengerjakan tugas yang belum sempat selesai di sekolah, pelajaran yang didapatkan di sekolah kurang efektif karena tidak jarang siswa jenuh/bosan, jika belajar dalam waktu yang lama, waktu ekstrakurikuler di luar sekolah kurang.”(Hasil Wawancara 22 Juli 2019).

Pendapat tambahan juga diberikan salah seorang informan yang merupakan siswa bahwa:

“*Full Day School* yang saya ketahui itu sekolah sehari penuh. Dimana proses belajarx berlangsung dri pagi sampai sore. Serta hanya berlangsung selama 5 hari saja. Akibat di terapkanx *Full Day School* membuat saya memiliki kapasitas jam bermain menjadi berkurang. Serta untuk bertemu dengan teman-teman saya dari sekolah lain juga terbatas.”(Hasil Wawancara 18 Juli 2019).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dampak negatif dan positif diterapkannya *Full Day School* adalah:

Dampak positif yaitu siswa dan guru mampu memanfaatkan waktu dengan baik, peserta didik dapat melakukan pembelajaran antara pembina dan peserta didik dengan waktu yang banyak dan pelajaran banyak diketahui, siswa yang hobi berkeliaran di jam pulang sekolah kurang, karena waktu di sekolah sampai sore, siswa mendapatkan pelajaran tambahan, jika *Full Day School*, sekolah hanya 5 hari. Sehingga waktu sabtu-minggu bisa dimanfaatkan liburan. Sedangkan Dampak negatif yaitu siswa kurang bersosialisasi dengan orang tua atau siswa kurang berinteraksi dengan orang tua dan tempat tinggal, siswa terlalu lelah,

waktu istirahat berkurang karena di habiskan disekolah, tingginya tingkat stress karena lamanya waktu belajar di sekolah.

Adapun hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 3 Wajo tentang dampak penerapan program *Full Day School* .

“Ada dua dampak positif dan negatif, dampak positifnya guru dan siswa memiliki waktu yang lebih lama berada di sekolah, mampu meningkatkan pengetahuan (wawasan) bagi sebagian siswa, guru dituntut untuk memberikan pembelajaran karakter kepada siswa seperti bersifat jujur, disiplin, dan bertanggung jawab, kemudian adapun dampak negatifnya guru dan siswa merasakan kelelahan dalam proses belajar mengajar, siswa kurang berinteraksi dengan orang tua, dan lingkungan tempat tinggal setelah pulang sekolah, stress yang kadang-kadang muncul karena diakibatkan pelajaran yang terlalu banyak yang mengganggu kondisi psikis siswa itu sendiri”
(Hasil Observasi 16 Agustus 2019).

Sedangkan hasil penelitian terdahulu Arizka Min Nur Islami adalah Sekolah sehari penuh atau yang lebih dikenal dengan *Full Day School* merupakan sistem atau program yang baik untuk melindungi anak-anak dari pergaulan serta berbagai pengaruh perkembangan zaman terutama dalam hal teknologi. Banyak nilai plus dari adanya program *Full Day School* sendiri dengan adanya berbagai macam kegiatan didalamnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti secara keseluruhan, yaitu dampak penerapan program *Full Day School* sebagai berikut:

1. Dampak positifnya:

- a. Guru dan siswa memiliki waktu yang lebih lama berada di sekolah, mampu meningkatkan pengetahuan (wawasan) bagi sebagian siswa, guru dituntut untuk memberikan pembelajaran karakter kepada siswa seperti bersifat jujur, disiplin, dan bertanggung jawab.
- b. Mewadahi bakat dan minat siswa sejak dini melalui program ekstrakurikuler program tambahan yang ada dalam sistem ini dapat menyalurkan bakat dan minat siswa sejak dini. Apalagi adanya tambahan pembinaan dari bimbingan konseling dapat membantu siswa yang belum mengetahui bakat mereka untuk menemukan bakatnya.
- c. Siswa terhindar dari pergaulan dari luar sekolah karena seharian disekolah.
- d. Sekolahnya cuma 5 hari dalam seminggu, tidak ada tugas rumah dan bisa bersama keluarga.

2. Dampak negatif :

- a. Siswa kurang bersosialisasi dengan orang tua karena pulang sore, kemudian malam mengerjakan tugas yang belum sempat selesai di sekolah, pelajaran yang didapatkan di sekolah kurang efektif karena tidak jarang siswa jenuh/bosan.
- b. Peserta didik banyak kewalahan karena belajar sepanjang hari. Tidak memiliki waktu istirahat aatau kesempatan untuk tidur siang dan untuk makan siang peserta didik dari beberapa siswa terbatas karena faktor ekonomi, dan pertemuan antara orang tua kurang.

- c. Guru dan siswa merasakan kelelahan dalam proses belajar mengajar, siswa kurang berinteraksi dengan orang tua, dan lingkungan tempat tinggal setelah pulang sekolah, stress yang kadang-kadang muncul karena diakibatkan pelajaran yang terlalu banyak yang mengganggu kondisi psikis siswa itu sendiri.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan program *Full Day School* dan dampak penerapan program *Full Day School* terhadap siswa sangat penting untuk diketahui dan diterapkannya terutama untuk sekolah, karena disitulah akan terbentuknya karakter siswa untuk bangsa dan negara.

Implementasi (penerapan) bukan sekadar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan”. Implementasi sebagai suatu proses penerapan ide, konsep dan kebijakan dalam suatu tindakan praktis akan menjadi aktual melalui proses pembelajaran.

Full Day School adalah sistem yang diterapkan pemerintah berupa jam pelajaran dimana pada siswa memiliki waktu di sekolah mulai jam 07.00 pagi sampai dengan jam 16.00 sore, pun berlaku selama lima hari mulai dari hari senin sampai jumat dan pada hari sabtu digunakan oleh siswa untuk melatih keterampilan bakat melalui kegiatan ekstrakurikuler. *Full Day School* merupakan upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan membentuk karakter siswa. Kenyataannya sistem ini masih menjadi perbincangan dalam dunia pendidikan di Indonesia khususnya Kecamatan Gilireng.

Menurut Mujayanah (2013:13), *Full Day School* merupakan sebuah model pendidikan alternative, dimana peserta didik sehari penuh berada di sekolah untuk melakukan proses pembelajaran dan proses beribadah. Proses pembelajaran dalam sistem *Full Day School* tidak hanya bersifat formal, tetapi terdapat banyak suasana pembelajaran yang bersifat informal dan tidak kaku serta menyenangkan bagi siswa.

Penerapannya secara umum sudah terlaksana, karena itu program pemerintah tapi meski penerapannya sudah berjalan secara umum tapi masih ada permasalahan-permasalahan atau keluhan khususnya siswa itu seperti tidak membantu orang tua dan kurangnya interaksi antara teman sebaya di lingkungan sekitar.

Keterkaitan antara teori dengan masalah yang menjadi fokus penelitian, yakni penerapan program *Full Day School*. Sesuai dengan teori yang digunakan adalah Talcot Parson struktural fungsional dimana pada teori ini membahas mengenai fungsionalisme struktural. Dalam teori terdapat empat fungsi penting untuk semua sistem tindakan yang sering dikenal dengan singkatan AGIL (*Adaptation, Goal Attainment, Integration* dan *Latency*). Menurut Parson, agar suatu masyarakat bisa tetap *survive* maka didalamnya harus terdapat ke empat fungsi tersebut. Skema desain AGIL yang dibuatnya ini di gunakan untuk analisis sistem teoritis di semua tingkatan.

Pertama, *Adaptation* (Adaptasi) sebuah sistem harus menanggulangi situasi eksternal yang gawat. Artinya sebuah sistem yang ada pada masyarakat tersebut harus mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan menyesuaikan

lingkungan tersebut dengan kebutuhannya. Misalnya siswa mampu berinteraksi antara siswa dan guru di sekolah karena belajar seharian di sekolah.

Kedua, *Goal Attainment* (Pencapaian Tujuan), sebuah sistem harus mengatur antar hubungan bagian- bagian yang menjadi komponennya. Artinya sistem yang ada di masyarakat tersebut harus mampu mengelola komponen atau fungsi-fungsi penting yang lainnya. Menurutnya persyaratan utama bagi terpeliharanya integrasi pola nilai di dalam sistem adalah proses sosialisasi dan internalisasi yang kemudian menjadi bagian dari keadaan actor mengabdikan pada kepentingan sistem sebagai satu kesatuan. Penerapan yang diterapkan harus sesuai dengan sistem yang direncanakan atau dilaksanakan.

Ketiga, *Intergration* (Intergrasi), sebuah sistem harus mengatur antar hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya. Dalam hal ini pemerintah harus memberikan sosialisasi terlebih dahulu untuk diterapkannya *Full Day School* ini sehingga tercapai pendidikan yang berkarakter.

Keempat, *Latency* (Pemeliharaan Pola) maksudnya sistem tersebut akan mungkin tetap *survive* jika sistem itu mampu memperlengkapi, memelihara dan memperbaiki dirinya baik berupa motivasi individu maupun pola- pola kultural yang menciptakan dan menopang motivasi.

Selanjutnya, dilihat dampak penerapan program *Full Day School* terhadap siswa, yaitu segala sesuatu yang dikerjakan atau dilakukan sudah pasti memiliki dampak yang mempengaruhi hal tersebut. Dalam setiap penentuan keputusan yang dilakukan oleh pemerintah memiliki dampak terhadap masyarakat dan sudah pasti dalam setiap sistem yang diterapkan pasti memiliki solusi dalam mengatasi

setiap problematika kehidupan bermasyarakat. Seperti halnya dalam penentuan penerapan program pendidikan dengan menggunakan sistem *Full Day School* sudah pasti memiliki dampak yang timbul dalam pelaksanaannya. Guru dan siswa pun terkena dampak dari penerapan *Full Day School* ini.

Keterkaitan teori dengan rumusan masalah selanjutnya adalah rumusan masalah yang menjelaskan mengenai dampak positif dan dampak negatif yang menyebutkan bahwa teori pilihan rasional merupakan tindakan yang dilakukan oleh individu atau aktor untuk mengambil suatu tindakan berdasarkan tujuan tertentu dan tujuan itu ditentukan oleh nilai atau suatu pilihan.

Teori pilihan rasional ini berpusat pada aktor. Aktor dalam artian manusia memiliki tujuan atau maksud tertentu, dalam mencapai tujuan tersebut memerlukan suatu tindakan. Sumber daya yang dikontrol oleh aktor untuk mencapai suatu tujuan. Keberadaan sumber daya pengikat yang berakibat sikap saling membutuhkan di antara satu dengan yang lain. Sehingga secara tidak langsung tindakan aktor terhadap sumber daya merujuk pada tingkatan suatu sistem sosial. Individu dalam keberagaman latar belakang sosial dan membuat pilihan tindakan atau keputusan berdasarkan kepercayaan dan tujuan mereka. Teori ini melihat pilihan sesuai dengan kondisi yang terjadi akibat mereka.

Dengan demikian, sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Coleman, bahwa manusia dalam kehidupan sosial merupakan aktor yang dimana setiap individu memiliki suatu tujuan tertentu yang ingin dicapainya dalam setiap masalah yang ada. Begitupun yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk menghadapi setiap sistem yang berlaku dalam dunia pendidikan.

Berdasarkan teori tersebut, maka adapun dampak positifnya yang ditemukan yaitu : 1) guru dan siswa memiliki waktu yang lebih lama berada di sekolah, mampu meningkatkan pengetahuan (wawasan) bagi sebagian siswa, guru dituntut untuk memberikan pembelajaran karakter kepada siswa seperti bersifat jujur, disiplin, dan bertanggung jawab, 2) Mewadahi bakat dan minat siswa sejak dini melalui program ekstrakurikuler program tambahan yang ada dalam sistem ini dapat menyalurkan bakat dan minat siswa sejak dini. Apalagi adanya tambahan pembinaan dari bimbingan konseling dapat membantu siswa yang belum mengetahui bakat mereka untuk menemukan bakatnya, 3) Siswa terhindar dari pergaulan dari luar sekolah karena sehari-hari disekolah, 4) siswa dapat melakukan pembelajaran antara Pembina dan siswa dengan waktu yang banyak, dan 5) Sekolahnya cuma lima hari dalam seminggu, tidak ada tugas rumah dan bisa bersama keluarga.

Sedangkan dampak negatifnya, yaitu : 1) Siswa kurang bersosialisasi dengan orang tua karena pulang sore, kemudian malam mengerjakan tugas yang belum sempat selesai di sekolah, pelajaran yang didapatkan di sekolah kurang efektif karena tidak jarang siswa jenuh/bosan, 2) Peserta didik banyak kewalahan karena belajar sepanjang hari. Tidak memiliki waktu istirahat atau kesempatan untuk tidur siang dan untuk makan siang peserta didik dari beberapa siswa terbatas karena faktor ekonomi, dan pertemuan antara orang tua kurang, 3) Guru dan siswa merasakan kelelahan dalam proses belajar mengajar, siswa kurang berinteraksi dengan orang tua, dan lingkungan tempat tinggal setelah pulang sekolah, stress

yang kadang-kadang muncul karena diakibatkan pelajaran yang terlalu banyak yang mengganggu kondisi psikis siswa itu sendiri.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan masalah penelitian pada bab terdahulu, maka penulis dapat menarik kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penerapan program *Full Day School* di SMK Negeri 3 Wajo mulai pukul 07.00 s/d 16.00 artinya dalam sehari siswa belajar selama sepuluh jam dan istirahat 35 menit. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar guru di SMK Negeri 3 Wajo tidak hanya di dalam kelas tetapi juga berada di luar kelas, hal tersebut dikarenakan agar tidak merasa bosan dan juga kalau mengajar di luar kelas susunannya menjadi tidak begitu formal sehingga anak bisa lebih dekat dengan guru yang pada akhirnya siswa tidak malu bertanya kepada guru apabila mengalami kesulitan belajar.
2. Dampak penerapan program *Full Day School* yaitu ada dua dampak positif dan negative, dampak positifnya guru dan siswa memiliki waktu yang lebih lama berada di sekolah, mampu meningkatkan pengetahuan (wawasan) bagi sebagian siswa, guru dituntut untuk memberikan pembelajaran karakter kepada siswa seperti bersifat jujur, disiplin, dan bertanggung jawab, kemudian adapun dampak negatifnya guru dan siswa merasakan kelelahan dalam proses belajar mengajar, siswa kurang berinteraksi dengan orang tua, dan lingkungan tempat tinggal setelah pulang sekolah, stress yang kadang-kadang muncul karena

diakibatkan pelajaran yang terlalu banyak yang mengganggu kondisi psikis siswa itu sendiri.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka diajukan saran-saran berikut:

1. Diharapkan mampu memberikan pencerahan setiap sistem yang dikeluarkan, misalnya tentang sistem *Full Day School* menjelaskan tujuan hadirnya, bagaimana sistem penerapannya dan dampak penerapan yang ditimbulkan terkhusus kepada guru dan siswa yang menjalani sistem tersebut.
2. Diharapkan agar memberikan sosialisasi terlebih dahulu kepada guru dan siswa terkait penerapan program *Full Day School* yang diselenggarakan pemerintah.



DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, Ma'mur, Jamal. (2017). *Full Day School (Konsep, Manajemen & Quality Control*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baharuddin. (2014). *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bungin, Burhan. (2001). *Metodologi Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Creswell W, John. (2017). *Research Design (Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cleaves, Wahab. (2008). [https://www.zonareferensi.com/pengertian-
implementasi/](https://www.zonareferensi.com/pengertian-implementasi/). (diakses pada tanggal 25 April 2019).
- Deshea, Putri. “ *Catatan Putri Desha (Sistim Full Day School)*”. 24 Desember 2014. <http://bk13076.blogspot.co.id/2014/12/sistim-full-day-school.html?m=1>.(diakses pada tanggal 27 Desember 2018).
- Endang, Sri. (2016). *Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching*. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*. 17(1): 94-106.
- Hanifah, Harsono. (2002). *Implementasi Kebijakan dan Politik*. Hal. 67. [https://konsularos.blogspot.com/2012/10/pengertian-
implementasi-menurut.html/m=1](https://konsularos.blogspot.com/2012/10/pengertian-implementasi-menurut.html/m=1). (diakses pada tanggal 25 April 2019).
- Hunowo A, Momy. (2016). *Konsep Full Day School dalam Persepektif Sosiologi Pendidikan*. *Jurnal Irfani*. 1(1): 114-134.
- Islami, Nur Min, Ariska. (2016). *Implementasi Program Pendidikan Full Day School di Mi Muhammadiyah Karanglo Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas*. Banyumas.
- Irsandi, Muhammad. (2017) *Data Sekolah* (<http://smkn1gilireng.mysch.id/>) diakses pada tanggal 10 Desember 2018 pukul 13.00).
- Kuswandi, Iwan. “*Full Day School dan Pendidikan Terpadu*” 09 Juli 2012. [http://iwankuswandi.wordpress.com/full-day-school-dan-
pendidikan-terpadu.html](http://iwankuswandi.wordpress.com/full-day-school-dan-pendidikan-terpadu.html) (diakses pada tanggal 10 Desember 2018).
- Meleong, Lexy. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda.
- Mujayanah, Siti. (2013). *Efektifitas Sistem Full Day School Dalam Pembentukan Akhlak Siswa SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

- Nouman., W. L. (2014). *Social Research Methods : Qualitative And Quantitative Approaches. 7 th Edition, Parson Education Limited, 594 PP.*
- Ningrum, Laila. (2018). *Perbedaan Persepsi Guru terhadap Kebijakan Full Day School di SD IT AL-Hijrah 2 Laut Dendang dan Mis Nurul Arafah Karang Anyar.* Skripsi. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Nurdin, Usman. (2002). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum.* Hal.70. <https://konsularos.blogspot.com/2012/10/pengertian-implementasi-menurut.html/m=1>. (diakses pada tanggal 25 April 2019).
- Nursalam, Suardi, Syarifuddin. (2016). *Teori Sosiologi Klasik, Modern, Posmodern, Sainifik, Hermeneutik, Kritis, Evaluatif, dan Integratif.* Yogyakarta: Writing Revolution.
- Puslibang, Sindo. 2006. *Wacana Full Day School.* <https://nasional.sindonews.com/>(diakses pada tanggal 24 April 2019).
- Ragella, Septiana. (2011). *Pengelolaan Pembelajaran Program Full Day School di SD Budi Mulia Dua Yogyakarta.* Yogyakarta.
- Ritzer, Goodman. (2008). *Teori Sosiologi Modern Edisi Keenam.* Jakarta: Prenada Media.
- Rizky, Azizah Afni. (2015). *Problematika Pembelajaran System Full Day School Siswa Kelas 1 SDIT Al-Irsyad Tegal.* Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo.
- Saputra, Guntur Muhammad. (2017). *Full Day School (Studi pada Guru dan Siswa di SMA Negeri 2 Makassar.* Skripsi : Tidak Diterbitkan. Universitas Negeri Makassar.
- Sahrul, Andi Muhammad (2011). *Sejarah terbentuknya wajo.* (<http://andimuhammadsahrul.blogspot.co.id/2011/12/sejarah-terbentuknya-kabupaten-wajo.html>). Rujukan internet/online. Diakses pada tanggal 10 Desember 2018 pukul 14.00.
- Setyawati, Anugrah Nurul. (2017). *Full Day School (Studi Kasus Orang Tua Siswa) Sekolah Menengah Atas Se-Kota Makassar.* Skripsi : Tidak Diterbitkan Universitas Negeri Makassar.
- Setianingtyas, Dita Yosi. (2015). *Implementasi Program Full Day School di Sekolah Dasar Islam Trapadu (SD IT) Bakti Insani Sleman.* Yogyakarta.
- Soekanto Soerjono. 2010. *Sosiologi Suatu Pengantar.* PT Raja Grafindo Persada. Jakarta: Rajawali Pers.

- Subair, Nurlina. (2019). *Factors That Motivate Mappakasunggu Women Of Seaweed Farmers To Develop A Family Economic Survival Strategi*. Jurnal accl bioflux, 2019, vol. 12 issue 2. [http:// www. Bioflux. Com. ro/accl. Hal.688](http://www.Bioflux.Com.ro/accl.Hal.688).
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suwarno. (2009). Tesis. *Diunduh Implementasi Pembelajaran Peta Konsep Dalam Rangka Meningkatkan Kualitas Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar*. 10 Desember 2012. (<http://digilib.uns.ac.id/2010>).
- Tim Penyusun. (2019). *Panduan Penulisan Proposal dan Skripsi*. Makassar: Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Tim Penyusun. (2018). *Buku Pedoman Penulisan Skripsi (Khusus Bagi Mahasiswa Bidang Kajian Penelitian Sosial Budaya)*. Makassar: Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.



L

A

M

P

I

R

A

N



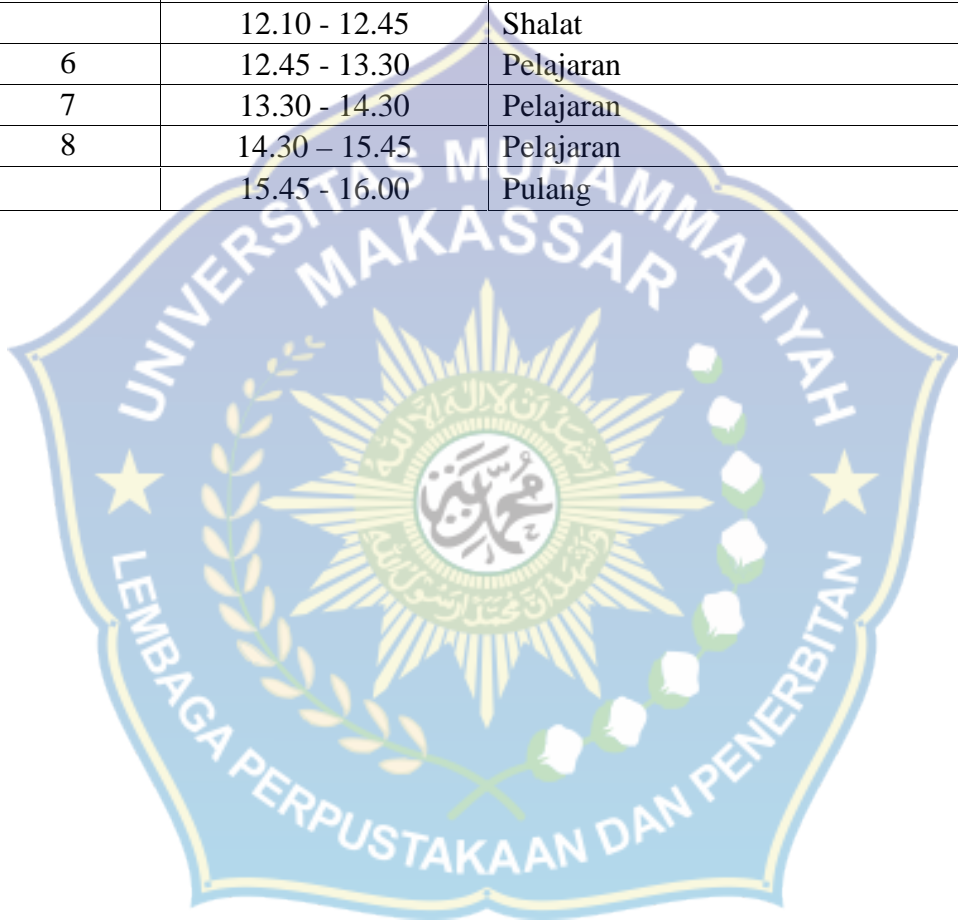
LAMPIRAN

1. **Kartu Kontrol 1**
2. **Kartu Kontrol 2**
3. **Persuratan Tata Usaha**
4. **Persuratan LP3M**
5. **Persuratan Kesbangpol**
6. **Surat Selesai Penelitian**
7. **Kartu Kontrol Penelitian**
8. **Data Informan**
9. **Format Kisi- kisi Pedoman Wawancara**
10. **Format Hasil Pedoman Wawancara**
11. **Dokumentasi**
12. **Riwayat Hidup**



JADWAL PELAKSANAAN

Jam ke	Waktu	Kegiatan
1	07.15 - 08.15	Masuk
2	08.15 - 09.00	Shalat Dhuha
	09.00 - 09.30	Pelajaran
3	09.30 - 10.45	Pelajaran
4	10.45 - 11.00	Istirahat
5	11.00 - 12.10	Pelajaran
	12.10 - 12.45	Shalat
6	12.45 - 13.30	Pelajaran
7	13.30 - 14.30	Pelajaran
8	14.30 - 15.45	Pelajaran
	15.45 - 16.00	Pulang



DATA INFORMAN

1. Nama : Muhammad Jaenal, S.Pd., M.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Usia : 48
Hari/tgl wawancara : Kamis, 27 Juni 2019
Tempat : Ruang Kepala Sekolah
2. Nama : Muh. Ilyas, S.Pd
Jabatan : Wakasek Kesiswaan/ Guru
Usia : 54 Tahun
Hari/tgl wawancara : Selasa, 16 Juli 2019
Tempat : Ruang Guru
3. Nama : Endas, S.Si
Jabatan : Wakasek Kurikulum/ Guru
Usia : 36 Tahun
Hari/tgl wawancara : Jumat, 28 Juni 2019
Tempat : Ruang Wakasek Kurikulum
4. Nama : Marlina, S.Pd
Jabatan : Guru
Usia : 38
Hari/tgl wawancara : Kamis, 18 Juli 2019
Tempat : Ruang Guru
5. Nama : Ira Pasira
Jabatan : Siswa
Usia : 18 Tahun
Hari/tgl wawancara : Senin, 22 Juli 2019
Tempat : Ruang Kelas
6. Nama : Riska Aulia Sartika
Jabatan : Siswa
Usia : 18 Tahun
Hari/tgl wawancara : Jumat, 19 Juli 2019
Tempat : Ruang Kelas

7. Nama : Baso Haerul Fadli
Jabatan : Siswa
Usia : 17 Tahun
Hari/tgl wawancara : Jumat, 19 Juli 2019
Tempat : Ruang Kelas
8. Nama : Gita Ratna Utari
Jabatan : Siswa
Usia : 17 Tahun
Hari/tgl wawancara : Senin, 15 Juli 2019
Tempat : Ruang Kelas
9. Nama : Khaerunnisa
Jabatan : Siswa
Usia : 16 Tahun
Hari/tgl wawancara : Senin, 22 Juli 2019
Tempat : Ruang Kelas
10. Nama : Hildana
Jabatan : Siswa
Usia : 17 Tahun
Hari/tgl wawancara : Kamis, 18 Juli 2019
Tempat : Ruang Kelas



Kisi- kisi Pedoman Wawancara

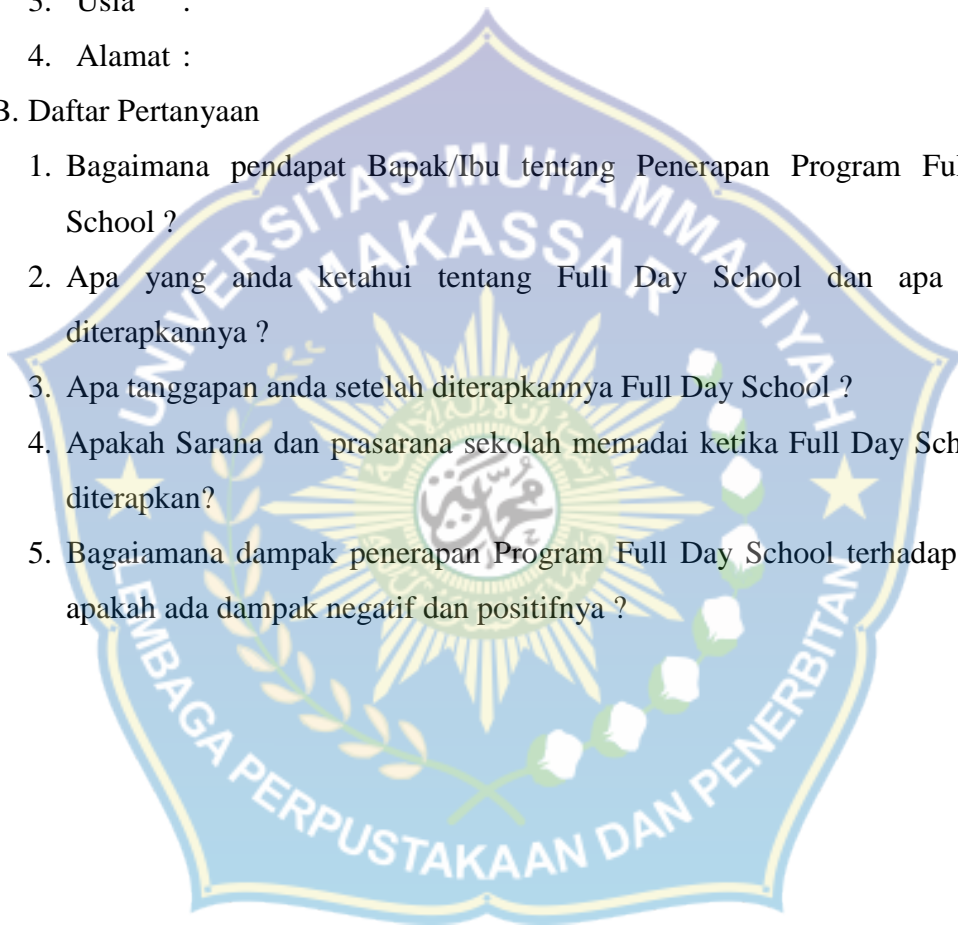
Judul Skripsi : Implementasi Program Full Day School di Kecamatan Gilireng Kabupaten Wajo.

A. Identitas Informan

1. Nama :
2. Jabatan :
3. Usia :
4. Alamat :

B. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang Penerapan Program Full Day School ?
2. Apa yang anda ketahui tentang Full Day School dan apa tujuan diterapkannya ?
3. Apa tanggapan anda setelah diterapkannya Full Day School ?
4. Apakah Sarana dan prasarana sekolah memadai ketika Full Day School ini diterapkan?
5. Bagaimana dampak penerapan Program Full Day School terhadap siswa, apakah ada dampak negatif dan positifnya ?



Kisi- kisi Pedoman Wawancara

Judul Proposal : Implementasi Program Full Day School di Kecamatan
Gilireng Kabupaten Wajo.

A. Identitas Informan

1. Nama :
2. Jabatan :
3. Usia :
4. Alamat :

B. Daftar Pertanyaan

1. Apa yang anda ketahui tentang Full Day School ?
2. Bagaimana dampak penerapan Program Full Day School terhadap siswa,
apakah ada dampak negatif dan positifnya ?



Pedoman Wawancara

Judul Skripsi : Implementasi Program *Full Day School* di Kecamatan Gilireng Kabupaten Wajo.

C. Identitas Informan

5. Nama : Muhammad Jeanal, S.Pd., M.Pd
6. Jabatan : Kepala Sekolah
7. Usia : 43 Tahun
8. Alamat : Tanrongi

D. Daftar Pertanyaan

6. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang Penerapan Program *Full Day School* ?

Penerapan *Full Day School* itu karena selama lima hari itu mampu kita gunakan atau kelola dalam pembelajaran. Dalam waktu lima hari itu diisi dengan pembelajaran padat dengan program lainnya. *Full Day School* penerapannya sudah efisien dan efektif saat ini.

7. Apa yang anda ketahui tentang *Full Day School* dan apa tujuan diterapkannya ?

Mengenai *Full Day School* sudah dicanangkan kemarin oleh kementerian pendidikan bapak Muhajir Efendy. Penerapan *Full Day School* selama ini sudah mulai terhitung efektif.

8. Apa tanggapan anda setelah diterapkannya *Full Day School* ?

Tanggapan terhadap *Full Day School* ini diterapkan!!! tanggapan saya sangat baik, saya berharap *Full Day School* ini berlanjut terus. Hanya

memang terasa berat waktu pertama-tama beberapa sarana dan prasarana kurang. Seperti harus disiapkan tempat makan

9. Apakah Sarana dan prasarana sekolah memadai ketika *Full Day School* ini diterapkan?

Saya bahasakan tadi belum sepenuhnya memadai tapi kita berproses untuk menyiapkan sarana prasarana terus untuk mendukung *Full Day School* itu.

10. Bagaimana dampak penerapan program *Full Day School* terhadap siswa, apakah ada dampak negatif dan positifnya ?

Kalau dikatakan dampak negatif dan positif sejauh ini belum ada secara signifikan yang ada hanya plus atau minesnya. Kalau untuk plusnya itu tadi.

Ya plus itu tadi siswa dan guru mampu memanfaatkan waktu dengan baik atau banyak waktu luang untuk kegiatan-kegiatan lainnya. Sementara minesnya boleh jadi siswa merasa kelelahan selama seharian disekolah.

Siswa dan guru awalnya merasa kelelahan mengikuti pembelajaran dan kegiatan selama seharian. Kalau nilai positif banyak saya kira itu tadi siswa

terhindar dari pergaulan dari luar sekolah karena seharian disekolah. Kalau dipersentasikan yang mana lebih banyak dibandingkan plus minesnya pasti

lebih banyak plusnya.

Pedoman Wawancara

Judul Skripsi : Implementasi Program Full Day School di Kecamatan
Gilireng Kabupaten Wajo.

A. Identitas Informan

1. Nama : Muh. Ilyas, S.Pd
2. Jabatan : Wakasek Kesiswaan/ Guru
3. Usia : 54 Tahun
4. Alamat : Gilireng

B. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang Penerapan Program Full Day School ?

Full Day School itu ada segi positif dan segi negatif yaitu siswa aktif artinya yang memang betul-betul mau belajar atau sebagian kurang respek seperti adanya dorongan dari orang tua.

2. Apa yang anda ketahui tentang Full Day School dan apa tujuan diterapkannya ?

Full Day School itu lima hari kerja toh. Tujuannya itu untuk mengefektifkan proses pembelajaran dan sabtu dan minggu itu untuk ekstrakurikuler maupun membantu orang tua.

3. Apa tanggapan anda setelah diterapkannya *Full Day School* ?

Sangat merespon sekali adanya FDS ini betul-betul mengefektifkan waktu.

Kita membina anak-anak masalah kerohanian

4. Apakah Sarana dan prasarana sekolah memadai ketika *Full Day School* ini diterapkan?

Iya kalau sarana prasarana masih belum memadai tapi untuk mata pelajaran sudah cukup tidak ada permasalahan-permasalahan.

5. Bagaimana dampak penerapan Program *Full Day School* terhadap siswa, apakah ada dampak negatif dan positifnya ?

Saya rasa ada dampak positifnya itu anak-anak bisa belajar secara maksimal atau anak-anak betul belajar secara maksimal. Dampak negatifnya kalau waktu pulang banyak yang terlambat terutama yang jauh rumahnya malam baru sampai dirumahnya.



Pedoman Wawancara

Judul Skripsi : Implementasi Program *Full Day School* di Kecamatan Gilireng Kabupaten Wajo.

A. Identitas Informan

1. Nama : Marlina, S.Pd.
2. Jabatan : Guru
3. Usia : 38 Tahun
4. Alamat : Abbatireng

B. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang Penerapan Program *Full Day School* ?

Penerapannya secara umum sudah terlaksana, karena itu program pemerintah tapi meski penerapannya sudah berjalan secara umum tapi masih ada permasalahan-permasalahan atau keluhan khususnya siswa itu.

2. Apa yang anda ketahui tentang *Full Day School* dan apa tujuan diterapkannya ?

Full Day School itu, pembelajaran sampai sore hari. Tujuannya itu untuk memaksimalkan jam belajar siswa.

3. Apa tanggapan anda setelah diterapkannya *Full Day School* ?

Pada dasarnya *Full Day School* itu bagus karena anak-anak untuk kegiatan di luar kurang, tapi di satu sisi ada juga dampak negatifnya di daerah karena di daerah itu umumnya masih 90% petani jadi waktu anak-anak untuk membantu orang tua itu hampir tidak ada.

4. Apakah Sarana dan prasarana sekolah memadai ketika *Full Day School* ini diterapkan?

Sarana prasarana itu 90% itu sudah cukup, tapi masih perlu pembenahan dari sebagian unsur yang ada.

5. Bagaimana dampak penerapan Program *Full Day School* terhadap siswa, apakah ada dampak negatif dan positifnya ?

Kalau dampak positifnya, tidak ada waktu bagi siswa untuk kegiatan yang sifatnya tidak berkaitan dengan sekolah, karena waktunya sebenarnya di sekolah. Cuma dampak negatifnya khususnya di daerah banyak orang tua yang mengeluhkan karena anak tidak membantu orang tuanya. Itu tadi karena kalau di daerah petani banyak. Sebenarnya *Full Day School* bagus tapi di daerah karena pemahamannya orang sebagian besar masih mau di bantu sama anaknya tidak sama di kota betul-betul pendidikan itu mereka diutamakan.



Pedoman Wawancara

Judul Skripsi : Implementasi Program *Full Day School* di Kecamatan Gilireng Kabupaten Wajo.

A. Identitas Informan

1. Nama : Endas S. Si
2. Jabatan : Wakasek Kurikulum/ Guru
3. Usia : 36 Tahun
4. Alamat : Abbatireng

B. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang Penerapan Program *Full Day School* ?

Sebenarnya ada dampak negatif dan positifnya. Kalau dampak positifnya ada waktu yang digunakan untuk berinteraksi dengan keluarga maupun membantu orang tua yaitu hari sabtu dan hari minggu, tapi dampak negatifnya bagi siswa yang tidak punya kendaraan mengalami kesulitan sore hari karena tidak sama di kota dengan di sini karena tidak lancar.

2. Apa yang anda ketahui tentang *Full Day School* dan apa tujuan diterapkannya ?

Full Day School sejauh ini untuk menambah mata pelajaran atau jam pelajaran setiap sekolah kemudian pembinaan karakter untuk peserta didik

3. Apa tanggapan anda setelah diterapkannya *Full Day School* ?

Dengan adanya *Full Day School* waktu belajar anak atau peserta didik lebih banyak dibandingkan sebelumnya sehingga pembelajaran dapat

dilaksanakan secara maksimal dan pembinaan karakter maupun pengawasan atau peserta didik lebih banyak.

4. Apakah Sarana dan prasarana sekolah memadai ketika *Full Day School* ini diterapkan?

Untuk SMK Negeri 3 Wajo belum maksimal seperti apa yang diterapkan pemerintah tersebut.

5. Bagaimana dampak penerapan Program *Full Day School* terhadap siswa, apakah ada dampak negatif dan positifnya ?

Selama berjalan satu tahun belum terlalu nampak yang bisa dilihat dari segi positif peserta didik dapat melakukan pembelajaran antara pembina dan peserta didik dengan waktu yang banyak dan pelajaran banyak diketahui. Dari segi negatifnya yang dapat dilihat peserta didik banyak kewalahan karena belajar sepanjang hari. Tidak memiliki waktu istirahat aatau kesempatan untuk tidur siang dan untuk makan siang peserta didik dari beberapa siswa terbatas karena faktor ekonomi, dan pertemuan antara orang tua kurang.”

Pedoman Wawancara

Judul Skripsi : Implementasi Program Full Day School di Kecamatan Gilireng Kabupaten Wajo.

E. Identitas Informan

9. Nama : Ira Pasira
10. Jabatan : Siswa
11. Usia : 18 Tahun
12. Alamat : Gilireng

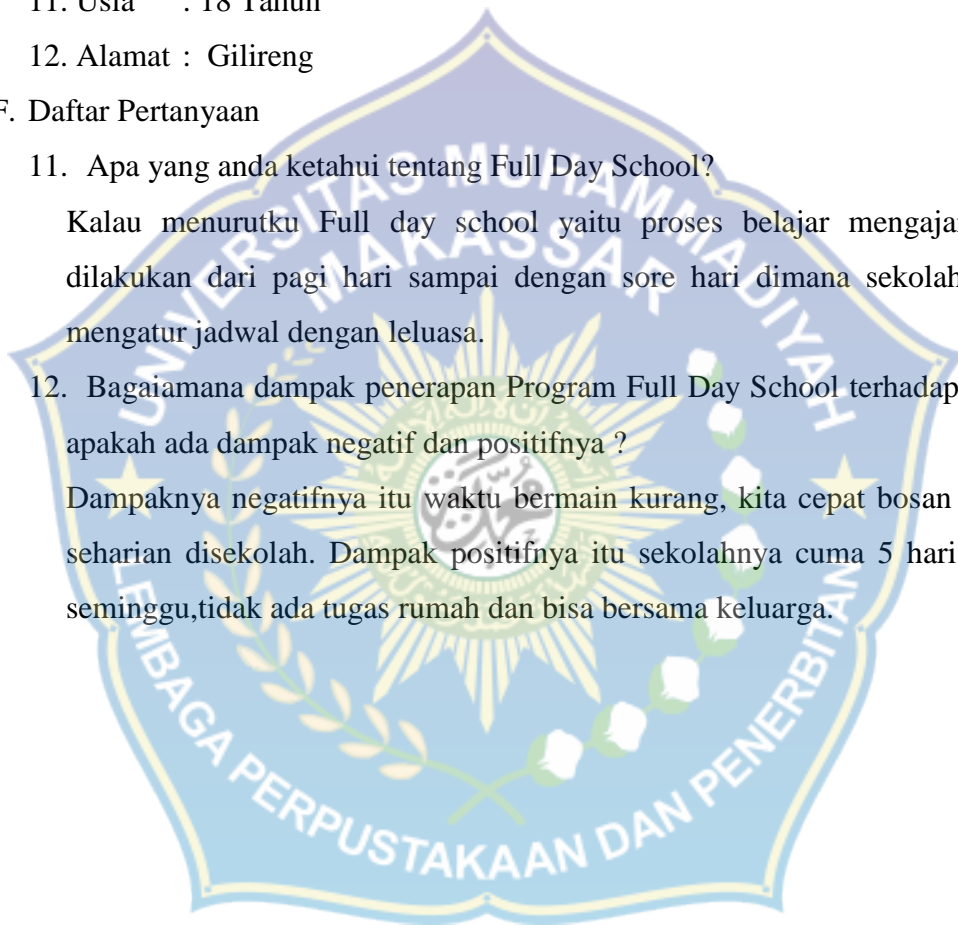
F. Daftar Pertanyaan

11. Apa yang anda ketahui tentang Full Day School?

Kalau menurutku Full day school yaitu proses belajar mengajar yang dilakukan dari pagi hari sampai dengan sore hari dimana sekolah dapat mengatur jadwal dengan leluasa.

12. Bagaimana dampak penerapan Program Full Day School terhadap siswa, apakah ada dampak negatif dan positifnya ?

Dampaknya negatifnya itu waktu bermain kurang, kita cepat bosan karena seharian disekolah. Dampak positifnya itu sekolahnya cuma 5 hari dalam seminggu, tidak ada tugas rumah dan bisa bersama keluarga.



Pedoman Wawancara

Judul Skripsi : Implementasi Program Full Day School di Kecamatan Gilireng Kabupaten Wajo.

A. Identitas Informan

1. Nama : Gita Ratna Utari
2. Jabatan : Siswa
3. Usia : 17 Tahun
4. Alamat : Kampung Baru

B. Daftar Pertanyaan

1. Apa yang anda ketahui tentang Full Day School?
Full Day School itu sekolah sampai hari jumat dan jam sekolah full sampai satu hari.
2. Bagaimana dampak penerapan Program Full Day School terhadap siswa, apakah ada dampak negatif dan positifnya ?
Dampak negatifnya kurangnya waktu istirahat dan terlalu banyak waktu belajar sehingga siswa stress.



Pedoman Wawancara

Judul Skripsi : Implementasi Program Full Day School di Kecamatan Gilireng Kabupaten Wajo.

A. Identitas Informan

1. Nama : Hildana
2. Jabatan : Siswa
3. Usia : 17 Tahun
4. Alamat : Gilireng

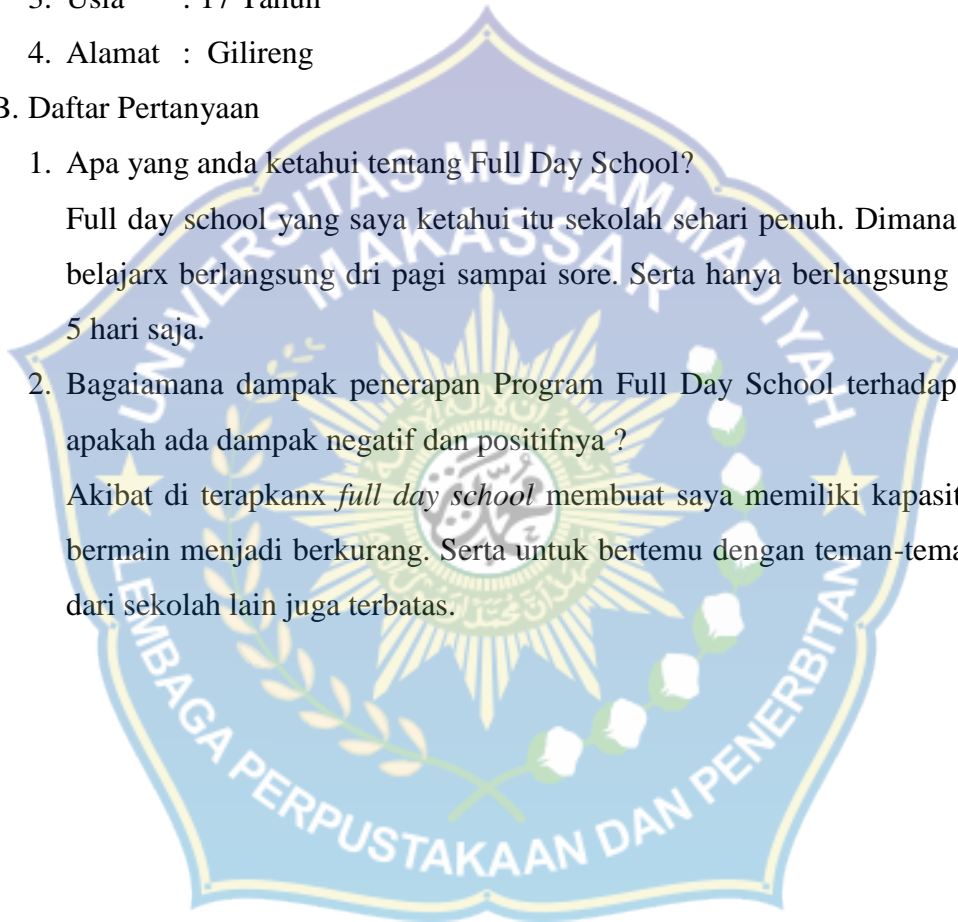
B. Daftar Pertanyaan

1. Apa yang anda ketahui tentang Full Day School?

Full day school yang saya ketahui itu sekolah sehari penuh. Dimana proses belajarx berlangsung dri pagi sampai sore. Serta hanya berlangsung selama 5 hari saja.

2. Bagaimana dampak penerapan Program Full Day School terhadap siswa, apakah ada dampak negatif dan positifnya ?

Akibat di terapkanx *full day school* membuat saya memiliki kapasitas jam bermain menjadi berkurang. Serta untuk bertemu dengan teman-teman saya dari sekolah lain juga terbatas.



Pedoman Wawancara

Judul Skripsi : Implementasi Program Full Day School di Kecamatan Gilireng Kabupaten Wajo.

A. Identitas Informan

1. Nama : Khaerunnisa
2. Jabatan : Siswa
3. Usia : 16 Tahun
4. Alamat : Abbatireng

B. Daftar Pertanyaan

1. Apa yang anda ketahui tentang Full Day School?

Menurut saya, *full day school* adalah wajib belajar 9 jam di sekolah dalam sehari yang di terapkan pemerintah untuk melahirkan generasi yang intelektual dan berpikir kritis,serta di dalamnya juga ada pendidikan karakter, tetapi *full day school* juga memiliki sisi negatif bagi siswa.

2. Bagaimana dampak penerapan Program Full Day School terhadap siswa, apakah ada dampak negatif dan positifnya ?

Dampak positif, menurut saya: siswa yang hobi berkeliaran di jam pulang sekolah kurang, karena waktu di sekolah sampai sore, siswa mendapatkan pelajaran tambahan, jika *full day school*, sekolah hanya 5 hari. Sehingga waktu sabtu-minggu bisa dimanfaatkan liburan. Dampak negatif : siswa kurang bersosialisasi dengan orang tua karena pulang sore, kemudian malam mengerjakan tugas yang belum sempat selesai di sekolah, pelajaran yang didapatkan di sekolah kurang efektif karena tidak jarang siswa jenuh/bosan, jika belajar dalam waktu yang lama, waktu ekstrakurikuler di luar sekolah kurang.

Pedoman Wawancara

Judul Skripsi : Implementasi Program Full Day School di Kecamatan Gilireng Kabupaten Wajo.

A. Identitas Informan

1. Nama : Riska Aulia Safitri
2. Jabatan : Siswa
3. Usia : 18 Tahun
4. Alamat : Sajoanging

B. Daftar Pertanyaan

1. Apa yang anda ketahui tentang Full Day School?
Full Day school itu pulang terlambat, tugas menumpuk, tidak ada waktu untuk bantu orang tua.
2. Bagaimana dampak penerapan Program Full Day School terhadap siswa, apakah ada dampak negatif dan positifnya ?
Dampak positifnya FDS itu lebih banyak pengetahuan yang di tau. Dampak negatifnya itu mungkin kita merasa lelah atau capek seharian di sekolah



Pedoman Wawancara

Judul Skripsi : Implementasi Program Full Day School di Kecamatan Gilireng Kabupaten Wajo.

A. Identitas Informan

1. Nama : Baso Haerul Fadli
2. Jabatan : Siswa
3. Usia : 17 Tahun
4. Alamat : Gilireng

B. Daftar Pertanyaan

1. Apa yang anda ketahui tentang Full Day School?
Mengenai FDS itu sekolah sampai sore pada jam 07.00 sampai jam 16.00.
2. Bagaimana dampak penerapan Program Full Day School terhadap siswa, apakah ada dampak negatif dan positifnya ?
Di lihat dari segi negatifnya waktu bersama keluarga lebih singkat dan kita lebih fokus belajar.



Dokumentasi pada saat Wawancara



Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan Guru



Kondisi Ruang Guru



Ruang Kepala Sekolah



Perpustakaan





Wawancara dengan Siswa



Wawancara dengan Siswa



Foto bersama Staff



Wawancara dengan Guru



Struktur Organisasi SMK Negeri 3 Wajo



VI. LARANGAN-LARANGAN

Dalam kegiatan sehari-hari disekolah, setiap siswa diharang melakukan hal-hal berikut:

- 6.1. Merokok, meminum minuman keras, mengedarkan dan mengkonsumsi NAPZA dan obat terlarang lainnya di lingkungan sekolah.
- 6.2. Berkelahi baik perorangan maupun kelompok didalam atau diluar sekolah.
- 6.3. Menyumbang sampah tidak pada tempatnya dan isencoret serta merusak fasilitas sekolah.
- 6.4. Membawa barang yang tidak ada hubungannya dengan kepentingan sekolah dan dapat merusak moral, mental, serta membahayakan keselamatan orang lain, seperti / Senjata api, Senjata tajam, Buncian, gambar, audio atau video porno, game onlans/offline, dll

VII. SOPAN SANTUN PERGAULAN

Dalam pergaulan sehari-hari disekolah setiap siswa harusnya

1. Bersosialayakari seperti salam atau 3 N (Sayam, Sapa, Salam) Sopan dan Santun)
2. Saling menghormati antar sesama siswa, menghargai perbedaan yang ada.
3. Berani menyampaikan sesuatu yang salah adalah salah dan menyatakan yang benar adalah benar.
4. Menyampaikan pendapat secara sopan seperti tempo menyanggapi percakapan orang lain.
5. Berani mengemukakan kesalahan dan sesuatu yang maaf serta membiayakn diri mengemukakan bahasa & kata yang sopan dan beradab, dapat membedakan bahasa bicaranya serta tidak mengemukakan kata-kata kasar dan kasar, kasar.
6. Mengucapkan bahasa & kata yang sopan dan beradab, dapat membedakan bahasa bicaranya serta tidak mengemukakan kata-kata kasar dan kasar, kasar.

VIII. PELANGGARAN DAN SANKSI

Siswa yang melakukan pelanggaran terhadap ketentuan yang tercantum dalam TATA TERTIB SISWA dan aturan sekolah dikenakan sanksi sesuai dengan tingkat dan berat pelanggaran sebagai berikut:

- R.1. Teguran lisan
- R.2. Penegasan oleh guru atau pembina
- R.3. Pengalihan Orang Tua
- R.4. Skorsing
- R.5. Disafarkan siswa sekolah atau dipindah kelas ke sekolah lain

Tata tertib Siswa SMK Negeri 3 Wajo

RIWAYAT HIDUP



Sriana, lahir di Alausalo Desa Alausalo Kecamatan Gilireng Kabupaten Wajo pada tanggal 13 November 1996. Penulis merupakan buah kasih sayang dari pasangan Lembang dengan Muliana merupakan anak ketiga dari lima bersaudara. Penulis memasuki jenjang pendidikan awal, pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SDN 49 Alausalo pada tahun 2003 dan tamat pada tahun 2009. Pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Gilireng dan tamat pada tahun 2012, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 3 Sengkang dan tamat pada tahun 2015.

Pada tahun 2015, penulis kemudian melanjutkan pendidikan Strata Satu (S-1) di Perguruan Tinggi Swasta yaitu Universitas Muhammadiyah Makassar dan terdaftar sebagai Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sosiologi pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP). Pada tahun 2019, berkat ridho Allah swt dan iringan doa dari orang tua, teman-teman, sahabat dan keluarga, perjuangan, kerja keras, pengorbanan serta kesabaran penulis dalam menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar dapat berhasil dengan tersusunnya skripsi yang berjudul “Implementasi Program *Full Day School* di Kecamatan Gilireng Kabupaten Wajo”.